

**IDENTIFIKASI SANITASI PASAR TRADISIONAL
DI KOTA BANDA ACEH
(STUDI DI PASAR AL MAHIRAH BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MURSAL DARMAWAN
NIM. 180404070

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/2022 M**

**IDENTIFIKASI SANITASI PASAR TRADISIONAL
DI KOTA BANDA ACEH
(STUDI DI PASAR AL MAHIRAH BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

MURSAL DARMAWAN

NIM . 180404070

Pembimbing I

Pembimbing II

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Dr. T. Lembong Misbah, MA

NIP.197405222006041003

Rahmatul Akbar, M.Ag

NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan oleh:

**MURSAL DARMAWAN
NIM.180404070**

Pada Hari/ Tanggal

**Jum'at, 23 Desember 2022 M
29 Jumadil Awal 1444 H**

di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

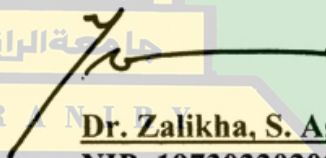


**Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003**

**Rahmatul Akbar, M.Ag
NIP. 199010042020121015**

Anggota I,

Anggota II,



**Fakhruddin, S.E., M.M
NIP. 196406162014111002**

**Dr. Zalikha, S. Ag., M.Ag
NIP. 197302202008012012**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MURSAL DARMAWAN**
Nomor induk siswa : 180404070
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini. Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 19 Desember 2022

A R - R A N I R Y

Yang membuat pernyataan,



Mursal Darmawan

NIM. 180404070

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat umum dimana banyaknya orang yang berkumpul ataupun berinteraksi serta membangun hubungan. Kebersihan pasar tradisional tidak terlepas dari sampah-sampah yang terlihat disekitar pasar, diantaranya banyak sampah yang kelihatan berserakan, tidak rapi, ataupun belum dikelola dengan baik. Pasar Al Mahirah merupakan salah satu pasar tradisional kota Banda Aceh yang menjadi salah satu tempat sentral perekonomian masyarakat. Berdasarkan dari sisi sanitasi, Pasar Al Mahirah terlihat rumit dikarenakan bercampurnya aktivitas perdagangan sayuran dan bangkai serta ikan, dimana drainase dari rumah potong unggas akan mengalir dan mencemari area penjualan sayuran sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang deskriptif analisis. Pengambilan data pada penelitian ini didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan melalui observasi (pengamatan) langsung di lapangan, dokumentasi serta mencari sumber data tambahan yang diperoleh di lapangan seperti hal-hal yang berkaitan dengan monografi desa dan sebagainya. Hasil penelitian terhadap keadaan bangunan pasar menunjukkan bahwa kondisi bangunan pada Pasar Al Mahirah tergolong kedalam kategori “Cukup” dengan skor penilaian 13, keadaan sanitasi Pasar Al Mahirah memperoleh kategori “Cukup” dengan skor penilaian 17, sedangkan keadaan keamanan Pasar Al Mahirah memperoleh kategori “Kurang” dengan skor 2. Hasil pengkategorian didapatkan total keseluruhan keadaan sanitasi pasar yang termasuk pada ketetapan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yaitu “Cukup” sehat dengan skor 30. Diharapkan kepada pemerintah atau instansi terkait terkait wilayah kerja Pasar Al Mahirah dan pengelola pasar agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan pasar dan menambahkan sarana prasarana yang belum lengkap di pasar. Kepada pedagang diharapkan menjaga peduli terhadap kebersihan agar sampah tidak berserakan di sekitar kios/los penjualan, terutama bagi pedagang makanan dan bahan pangan.

Keyword : Pasar, Pasar Sehat, Sanitasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, ilmu pengetahuan, dan kelapangan berpikir kepada penulis. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Identifikasi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh (Studi Di Pasar Al Mahirah Banda Aceh)”. Shalawat beriringan salam penulis sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa kebodohan ke masa yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari petunjuk Allah SWT serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala dukungannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm Sofyan dan ibunda Zuraida Hanum dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan serta doa yang menjadikan motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. T.Lembong Misbah, MA selaku pembimbing I (satu) yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Rahmatul Akbar, M.Ag selaku pembimbing II (dua) yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh para dosen dan staff Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah mendidik dan membantu peneliti sejak mulai belajar sebagai mahasiswa hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Penulis,

Mursal Darmawan

NIM. 180404070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	10
B. Identifikasi.....	13
C. Sanitasi	16
D. Pasar Tradisional	18
E. Sistem Pasar	19
F. Pengelola Pasar	19
G. Ciri-Ciri Pasar Tradisional	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Sanitasi Pasar Al Mahirah	33
a. Lokasi/Tata Letak dan Bangunan Pasar	34
1) Bangunan pasar.....	35
2) Bangunan kios/los.....	36
3) Tempat penjualan makanan dan bahan pangan	37
4) Area parkir	39
5) Pencahayaan, suhu dan kelembaban.....	39
b. Sarana sanitasi	41
1) Air bersih	42
2) Kamar mandi dan toilet.....	43
3) Pengelolaan sampah.....	44
4) Saluran limbah/drainase.....	45
5) Tempat cuci tangan.....	46
6) Pengendalian binatang penular penyakit	46

b. Keamanan Pasar	48
c. Sistem Sanitasi Pasar Al Mahirah	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHALUAN

A. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat umum dimana banyaknya orang yang berkumpul ataupun berinteraksi serta membangun hubungan. Salah satu bentuk interaksi adalah ketika penjual dan pembeli dapat bertemu dan mencapai kesepakatan yang sama berdasarkan hal tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/Menkes/SK/VI/2008, pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar komoditinya merupakan barang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, praktik perdagangan dan sarana prasarananya yang masih sangat sederhana serta masih tidak sesuai dengan peraturan kesehatan. Dalam pemenuhan kebutuhan, peran pasar tradisional sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat kelas bawah dan menengah.¹

Dalam pergerakan ekonomi masyarakat negeri ini peranan pasar tradisional sangat penting. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan produk-produk masyarakat setempat, fungsi pasar tradisional juga merupakan pekerjaan yang sangat berarti bagi masyarakat. Aktivitas pasar dan para pedagangnya telah berkembang secara alami sejak zaman kolonial, orde lama dan orde baru. Menurut Herman Malano, pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau serta pengap. Kebersihan pasar tradisional tidak tercapai karena pengelolaan sampah yang kurang baik. Pasar tradisional sebenarnya memiliki

¹ Kurnia dkk, *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)*, Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol 2, No.2 (2014), hal. 285-292.

banyak keunggulan, diantaranya selain murah berbagai kebutuhan pasar tradisional masih bisa ditawarkan, cocok untuk masyarakat Indonesia, khususnya kalangan menengah ke bawah.

Pasar Al Mahirah merupakan pasar tradisional yang berada di Gampong Lamdingin di Kota Banda Aceh yang diresmikan pada hari Selasa 7 Juli 2020 oleh Sekda Aceh Taqwallah atas nama Plt Gubernur Aceh yang berada di sisi kiri jalan, melewati Jalan Syiah Kuala di Gampong Lamdingin, tidak jauh dari perbatasan Gampong Lampulo. Pasar Al Mahirah dibangun di atas lahan seluas 2 hektar, pasar ini ditata khusus dengan kios-kios ikan, sayuran, rempah-rempah atau bumbu, unggas maupun daging, dimana masing-masing dikelompokkan dalam bangunan yang terpisah.

Pasar Al Mahirah memiliki tempat parkir yang luas, mushola dan toilet untuk pembeli. Ketersediaan air bersih serta sistem pembuangan limbah pada Pasar Al Mahirah dipikirkan dengan baik sehingga tidak terlihat kumuh ataupun kotor.² Pasar Al Mahirah merupakan salah satu pasar tradisional kota Banda Aceh yang menjadi salah satu tempat sentral perekonomian masyarakat. Pasar Al Mahirah berada di pusat keramaian masyarakat juga berada atau bersaing dengan pasar modern yang semakin banyak berdiri di daerah tersebut. Pasar tradisional ini masih mampu bertahan meskipun semakin banyak pesaing yang mengusung konsep modern.

² Diskominfo Banda Aceh, *Plt Gubernur Aceh Resmikan Pasar Al Mahirah*, diakses pada tanggal 12 Agustus 2022, dari <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id/2020/07/07/plt-gubernur-aceh-resmikan-pasar-al-mahirah-lamdingin/>.

Kebersihan pasar tradisional tidak terlepas dari sampah-sampah yang terlihat disekitar pasar, diantaranya banyak sampah yang kelihatan berserakan, tidak rapi, ataupun belum dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional berstigma negatif seperti kumuh, kotor, semrawut, bau, dan sampah berceceran. Persepsi masyarakat seharusnya secara perlahan-lahan dapat diubah menjadi positif apabila melihat perubahan sebuah pasar tradisional bersih, khas, unik, dan menarik. Untuk menunjang kebersihan pasar tradisional perlu kerjasama semua pihak yang berada di pasar tradisional yaitu pemerintah, staff pasar, penjual, serta pembeli untuk bersama-sama membangun, memelihara, merawat dan menjaga kebersihan pasar. Diperlukan edukasi terhadap semua orang yang berada di pasar dengan cara memasang banner untuk lebih menertibkan kebersihan pasar dan diperlukan sanksi jika melanggar, sehingga dengan cara ini dapat menciptakan suasana pasar yang berbeda dengan mempunyai kesan yang nyaman dengan keasrian, keteduhan, hijau dan indah.

Pengamatan awal penulis di lokasi tersebut ternyata para pedagang di pasar Almahirah masih terdapat persoalan di pasar tersebut diantaranya masalah tentang kebersihan pasar yang masih kurang seperti sampah yang berserakan, walaupun keadaan saluran masih terjaga kebersihannya. Pasar Al Mahirah memiliki visi yaitu berperan penting dalam penataan ruang Kota Banda Aceh yang 'Gemilang' sesuai program Pemerintah Kota Banda Aceh saat ini, sedangkan misi Pasar Al Mahirah yaitu Pasar Al Mahirah menjadikan pendorong untuk bangkitnya ekonomi pedagang dan nelayan di tengah pandemi COVID-19

semakin terbatasnya Pasar Peunayong dalam menyediakan ruang bagi pedagang Lamdingin dapat menjadi *Pilot Project*, bagaimana seharusnya pasar dan fasilitas pendukungnya ditata dengan baik, bersih dan indah.³

Seperti pasar modern pada umumnya, Pasar Al Mahirah perlu dirawat dengan baik, nyaman, aman, bersih dan rapi. Pasar tradisional harus menghilangkan *image* tempat yang kumuh, tempat becek dan tidak aman, serta menumbuhkan budaya bagi pedagang, pengelola pasar, pembeli, dan suasana yang bersih, sehat (*higienis*).⁴

Pasar Al Mahirah adalah pasar yang menggantikan lokasi Pasar Peunayong, sebagian besar komponen infrastruktur yang layak telah dibangun di Pasar Al Mahirah. Saat ini, kondisi sistem sanitasi di pasar Al Mahirah masih menjadi perhatian, hal ini masih menjadi persoalan dalam pengelolaan. Oleh sebab itu, manajemen harus mempertimbangkan untuk merancang dan memantau kebersihan pasar untuk mencegah penyebaran penyakit ke masyarakat sekitar pasar, serta penjual dan pembeli yang datang ke Pasar Al Mahirah.

Berdasarkan dari sisi sanitasi, Pasar Al Mahirah terlihat rumit dikarenakan bercampurnya aktivitas perdagangan sayuran dan bangkai serta ikan, dimana drainase dari rumah potong unggas akan mengalir dan mencemari area penjualan sayuran sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap. Selain itu, semua saluran air di gedung tempat menjual ayam biasanya tersumbat oleh sayap dan jeroan ayam yang tidak dibuang pada tempat pembuangan yang seharusnya.

³ Sekretariat Daerah Aceh, *Sekda Aceh Resmikan Pasar Al Mahirah Lamdingin*, diakses pada tanggal 12 Agustus 2022, dari <https://setda.acehprov.go.id>.

⁴ Bian dkk, *Kajian Lokasi Pasar Tradisional Higienis Kota Ternate*, Jurnal SPASIAL, Vol 3, No. 2, (2016), hal 30-39.

Pedagang biasanya membersihkan ayam dan membuang sisa kotorannya ke saluran air. Hal ini yang menyebabkan sanitasi di Pasar Al Mahirah menjadi tidak sesuai. Pasar tradisional menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sehingga membutuhkan pengelolaan yang baik, termasuk sanitasi. Pasar Al Mahirah ini mempunyai peluang yang baik untuk menjadi sebuah pasar tradisional yang baik di Kota Banda Aceh.

Maka dari hal tersebut penulis tertarik ingin mengkaji secara spesifik terkait sanitasi yang ada di Pasar Al Mahirah. Maka dari itu peneliti ingin peneliti tentang **“Identifikasi Sanitasi Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh (Studi Di Pasar Al Mahirah Banda Aceh)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta fokus penelitian di atas maka perumusan masalah ini adalah:

1. Apakah Pasar Al Mahirah Banda Aceh memenuhi standar sanitasi yang dibutuhkan oleh masyarakat?
2. Bagaimana kesadaran pengelola pasar, pedagang dalam menjaga sanitasi pasar tradisional Al Mahirah Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem sanitasi pasar tradisional Al Mahirah Banda Aceh, apakah telah memenuhi standar yang dibutuhkan masyarakat?

2. Ingin mengetahui kesadaran pengelola pasar, pedagang dan pengunjung/pembeli dalam menjaga sanitasi di pasar tradisional Al Mahirah Banda Aceh?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis, hasil terkait penelitian ini juga akan menambah pengalaman serta keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian sekaligus merupakan suatu latihan penulisan ilmiah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi bagi penulis. Kajian ini juga untuk menambah literatur terkait sistem sanitasi di pasar tradisional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan atau saran bagi masyarakat sehingga dapat menjawab pola pikir mereka terhadap pasar tradisional, serta mampu menerapkan secara aplikatif pengelolaan sistem sanitasi di pasar tradisional.

E. Penjelasan Istilah

a. Identifikasi

Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas seseorang ataupun benda untuk mempermudah identifikasi para ahli menyusun suatu kunci yang disebut determinasi. Kunci determinasi, yaitu keterangan-keterangan yang disusun untuk menentukan kelompok-kelompok suatu makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya. Kunci determinasi adalah serangkaian pernyataan khusus yang sengaja dirancang untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang sedang diteliti. Setiap pernyataan dapat dibuat dengan dua kemungkinan jawaban dan tiap jawaban mengarah pada pernyataan lainnya, hingga didapatkan satu jawaban.⁵

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi yang dimaksud dalam kajian ini adalah sistem pengelolaan pada Pasar Al Mahirah yang merupakan pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintah lokal, yang memiliki fasilitas fisik gedung yang menjadi prioritas pertama untuk diperbaiki selanjutnya diikuti mencari metode bagaimana agar para penyewa lapak dapat memahami, bahwa pasar yang lebih bersih dan nyaman dapat meningkatkan aktivitas jual-beli.

b. Sanitasi

Sanitasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *sanitation* yang diartikan sebagai penjagaan kesehatan. Ehler dan Steel mengemukakan bahwa sanitasi

⁵ Suryoatmojo A, *Efektifitas Penggunaan Kunci Determinasi Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan Di SMP Negeri 4 Temanggung*, Skripsi (Online), Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang (2011), diakses tanggal 12 Agustus 2022.

adalah usaha-usaha pengawasan yang ditujukan terhadap faktor lingkungan yang dapat menjadi mata rantai penularan penyakit, sedangkan menurut Azawar mengungkapkan sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sanitasi adalah suatu usaha yang mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempengaruhi efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, bahkan kelangsungan hidup.⁶

Menurut Notoatmodjo, sanitasi merupakan perilaku disengaja dalam membudayakan hidup bersih dengan tujuan mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, sehingga akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.⁷

c. Pasar Tradisional

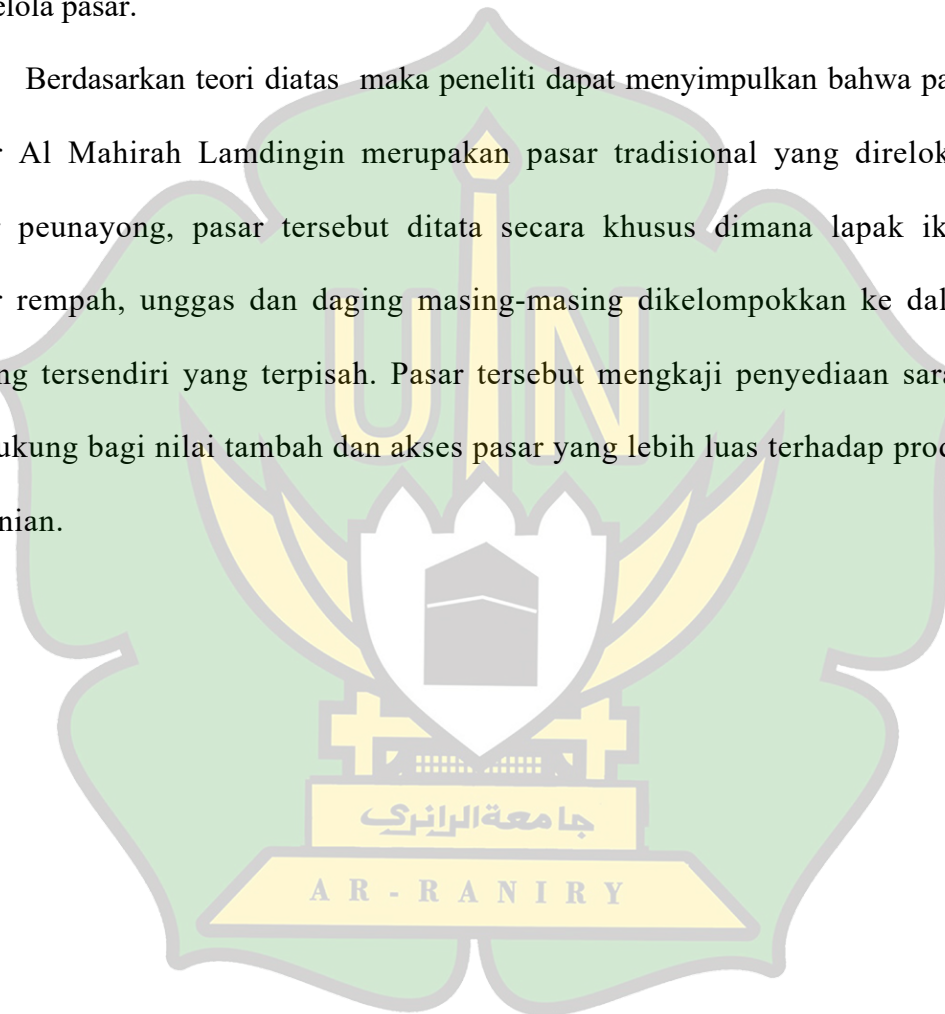
Peraturan Presiden Republik Indonesia nomer 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los serta tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil,

⁶ Isnaini, *Sanitasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an*, Skripsi (Online), Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo (2014), diakses tanggal 17 Oktober 2022.

⁷ Notoatmodjo Soekidjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 121.

menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan nya terdiri dari kios-kios, atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buka penjual maupun suatu pengelola pasar.

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pasar Pasar Al Mahirah Lamdingin merupakan pasar tradisional yang direlokasi pasar peunayong, pasar tersebut ditata secara khusus dimana lapak ikan, sayur rempah, unggas dan daging masing-masing dikelompokkan ke dalam gedung tersendiri yang terpisah. Pasar tersebut mengkaji penyediaan sarana pendukung bagi nilai tambah dan akses pasar yang lebih luas terhadap produk pertanian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terkait pengelolaan pasar tradisional bukanlah sebuah pembahasan baru. Sudah banyak penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Maka penulis juga merujuk ke beberapa hasil kajian terdahulu sebagai upaya penguatan dan pengembangan kajian terkait pengelolaan pasar tradisional terutama aspek sanitasi. Ada beberapa kajian terdahulu yang penulis buat, yaitu Skripsi Supitma Arnita, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Kinerja pemerintah terhadap pengelolaan kebersihan pasar tradisional di pasar baru kota bangko kabupaten merangin” (studi deskriptif untuk mendeskripsikan kinerja pemerintah terhadap pengelolaan kebersihan pasar tradisional di pasar baru kota bangko kabupaten merangin). Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

Penelitian yang berkaitan dilakukan oleh Wahyudin, dengan judul “Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota BIMA Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk timbulan dan komposisi sampah pasar di pasar Pagesangan, dan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di pasar Pagesangan. Jenis penelitian yang penulis terapkan adalah

⁸ Supitma Arnita, *Kinerja Pemerintah Terhadap Pengelolaan Kebersihan Pasar Tradisional Di Pasar Baru Kota Bangko Kabupaten Merangin*, Skripsi (Online), Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2020), diakses tanggal 17 Oktober 2022.

metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang di lakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran secara objektif.⁹

Penelitian lain yang berkaitan dilakukan oleh Kurnia Nurcahya, mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, dengan judul “Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Jember)”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan melakukan pengumpulan data berdasarkan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengidentifikasi sanitasi Pasar Tanjung Jember, disimpulkan bahwa Pasar Tanjung Jember masuk kriteria kurang sehat.¹⁰

Penelitian lainnya yang berkaitan dilakukan oleh Nainggolan dan Supraptini, dengan judul “Sanitasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali”. Tujuan penelitian ini adalah menilai sanitasi pasar tradisional yang meliputi letak pasar, bangunan pasar dan fasilitas pasar yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan observasi menggunakan *check list*, wawancara mendalam kepada pedagang menggunakan kuesioner dan diskusi terarah dengan pengelola pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Bunder Sragen merupakan pasar tradisional yang sudah memenuhi syarat pasar sehat.¹¹

⁹ Wahyudin dkk, *Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*, Jurnal Manusia & Lingkungan, Vol. 24, No. 3 (2017), hal. 103-115.

¹⁰ Kurnia dkk, *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)*, Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol 2, No.2 (2014), hal. 285-292.

¹¹ Nainggolan dkk, *Sanitasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali*, Jurnal Ekologi Kesehatan, Vol 11, No.2 (2012), hal. 112-122.

Dari hasil analisis diatas peneliti dapat membandingkan, persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Persamaan

- 1) Pembahasan dari keempat penelitian tersebut adalah menjelaskan tentang mengidentifikasi pasar tradisional, sedangkan peneliti menjelaskan tentang kebersihan pasar tradisional.
- 2) Salah satu dari kedua tujuan penelitiannya adalah dalam rangka mengetahui kinerja pemerintah terhadap pengelolaan sampah di pasar tradisional, sedangkan peneliti untuk mengetahui kebersihan pada pasar tradisional.
- 3) Menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

- 1) Fokus penelitian sebelumnya adalah mengenai kinerja pemerintah terhadap pengelolaan kebersihan pasar tradisional, sedangkan pada penelitian ini adalah fokus identifikasi pada pasar tradisional.
- 2) Lingkup penelitian sebelumnya adalah pada tingkat kecamatan, sedangkan pada penelitian yang penulis gunakan adalah tingkat kota.
- 3) Penelitian terdahulu menggunakan metode wawancara mendalam dengan para pedagang dan melakukan diskusi terarah dengan pengelola pasar, sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil data hanya dengan melakukan observasi.

B. Identifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana.¹²

Identifikasi merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan menggunakan beberapa proses seperti mencari, menemukan, meneliti, mencatat data maupun gosip wacana seseorang atau sesuatu. Lebih mudahnya, identifikasi yaitu suatu tindakan yang ada kaitannya dengan penetapan atau penentuan identitas beberapa hal contohnya seperti benda, seseorang, dan lain sebagainya.¹³

Menurut Uttoro, identifikasi yaitu proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.¹⁴ Identifikasi merupakan penentuan identitas orang, benda, dan lain sebagainya. Pengertian identifikasi adalah memberikan tanda yang cocok dengan golongan pada benda, barang ataupun sesuatu dengan bertujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lain.¹⁵

C. Sanitasi

Menurut Candra, sanitasi ialah bagian dari ilmu kesehatan yang mencakup bagaimana cara dan usaha individu maupun masyarakat untuk mengendalikan

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 256.

¹³ Nalole M., *Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Group Games (TGT) Pada Siswa Kelas VI SDN 5 Pantung Kabupaten Gorontalo*, Skripsi (Online), Universitas Gorontalo (2014), Diakses tanggal 17 Oktober 2022.

atau mengontrol lingkungan hidup eksternal yang dapat berbahaya untuk kesehatan dan yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.¹⁴

Menurut Ekong, sanitasi lingkungan yang tidak layak merupakan salah satu bahaya kesehatan pada masyarakat yang diakui pada seluruh dunia.¹⁵ Sanitasi lingkungan pasar sangat penting, hal ini disebabkan banyak interaksi (jual beli) yang terjadi antar manusia.¹⁶ Sikap sanitasi lingkungan mengarah pada keterlibatan masyarakat dalam penyediaan, penggunaan serta pemeliharaan sarana dan layanan sanitasi lingkungan serta kepatuhan pada hukum lingkungan.¹⁷

Menurut Gusti, ketersediaan sarana dan pelayanan sanitasi lingkungan yang cukup baik disebut sebagai sarana untuk tercapainya kondisi sanitasi lingkungan yang sesuai. Perilaku dan praktik pedagang sangat berpengaruh terhadap kondisi sanitasi suatu pasar.¹⁸ Sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah masyarakat yang cukup kritis. Hal ini disebabkan tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan berbagai macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.¹⁹

¹⁴ Uttoro R., *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Jakarta Radjawali Pers, 2008), hal. 8.

¹⁵ Ekong L, *Penilaian Sanitasi Lingkungan Di Komunitas Perkotaan Nigeria Selatan*, Jurnal Lingkungan Sci Technol Afr. Int J Sci Res Publ, Vol. 9, No. 7 (2013), hal 592-9.

¹⁶ Worlanyo EK, *Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Sanitasi Di Antara Pengguna Pasar Di Pasar Kubah Di Kota GA Timur*, Vol. 11, No.1 (2013), hal 126.

¹⁷ Daramola dkk, *Praktik Sanitasi Lingkungan Di Osogbo, Nigeria: Penilaian Ekspresi Warga Terhadap Lingkungan Hidup Mereka*, Jurnal Studi Lingkungan Ekon, Vol. 16, No. 4 (2016), hal 699-716.

¹⁸ Gusti A, *Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang Dan Payakumbuh*, Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan, Vol. 1, No. 1 (2020), hal 4.

¹⁹ Yaqin dkk, *Perpepsi Masyarakat Terhadap Sanitasi Pasar Tradisional (Pasar Blimbing Dan Pasar Mergan) Di Kota Malang*, Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic), Vol 4 (2019), hal 21-25.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sanitasi adalah tindakan pemantauan lingkungan fisik dengan tujuan mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat.

Dalam variabel bangunan pasar, terdapat beberapa kategori yang tidak sesuai dengan Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008, yaitu: pembagian area yang sesuai dengan peruntukannya (zoning), pemberian identitas zoning, tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir, tempat sesuai syarat, tidak ada genangan air di area parkir, tersedia tempat sampah di area parkir tiap radius 10 meter, di area parkir terdapat jalur dan tanda masuk dan keluar kendaraan yang jelas, kemiringan atap cukup dan tidak memungkinkan genangan air, pertemuan lantai dengan dinding harus lengkung (conus), dan pintu khusus kios/los penjual daging, ikan, dan sejenisnya menggunakan pintu yang dapat membuka dan menutup sendiri atau tirai plastic untuk menghalangi binatang atau serangga penular penyakit.²⁰

Water treatment plant (WTP) merupakan sarana yang sangat penting di dunia. Water treatment plant (WTP) ataupun instalasi pengolahan air (IPA) ialah sistem/sarana yang digunakan untuk mengolah air dari kualitas air baku yang terkonstaminasi untuk memperoleh perawatan kualitas air yang diinginkan sesuai standar mutu yang siap untuk digunakan ataupun dikonsumsi.²¹

Pasar merupakan tempat terjadinya banyak aktivitas ataupun kegiatan antara manusia, setiap kegiatan yang terjadi akan menghasilkan limbah. Limbah

²⁰ Nurcahya dkk, *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)*, Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol 2, No.2 (2014), hal. 285-292.

²¹ Procon Djaya Agung, *Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA)*, diakses tanggal 24 Januari 2023, dari <https://www.proconwater.co.id>.

yang dihasilkan pada kegiatan pasar terdapat limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang ada dipasar kerap diacuhkan/dibiarkan sehingga mengakibatkan genangan air pada beberapa area, hal ini menyebabkan pencemaran air pada permukaan pasar sehingga menjadi tempat berkembang biaknya sarang penyakit.²²

Menurut Santoso, sanitasi pasar ialah salah satu pengendalian melalui aktivitas pengawasan serta pemeriksaan terhadap pengaruh-pengaruh yang disebabkan oleh pasar yang erat hubungannya dengan timbul atau merebaknya suatu penyakit. Pelaksanaan sanitasi sangat penting dilakukan agar mencegah terjadinya penyakit yang aktivitasnya menitikberatkan pada kesehatan lingkungan.²³ Pasar yang kurang diamati dari aspek kesehatan, dapat membentuk sumber pengembiakkan penyakit. Keadaan yang kurang sehat dapat menjadi penularan penyakit dari satu orang ke orang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴

D. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, yang ditandai dengan transaksi penjual-pembeli secara langsung, biasanya dengan proses negosiasi, dan bangunan biasanya berupa kios atau lantai penjualan, yang dikelola oleh penjual atau pengelola pasar. Telah membuka dan menjual

²² Kaawoan dkk, *Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Pasar Tradisional Langowan Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa*, Jurnal TEKNO, Vol. 20, No. 82 (2022), hal 905.

²³ Santoso, *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2015), hal. 10.

²⁴ Depkes RI, *Tugas Kebersihan Tiap Kota*, (Jakarta : Ditjen PMM dan PL, 2009), diakses tanggal 24 Januari 2023, dari <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/179>

kebutuhan pokok seperti sembako berupa ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, produk elektronik, jasa dan lainnya. Ada juga orang yang menjual kue. Pasar seperti ini masih banyak ditemui di Indonesia dan umumnya berada di dekat pemukiman penduduk untuk memudahkan akses ke pasar bagi pembeli.²⁵

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat. Lokasi pasar tradisional konsisten dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang membutuhkan pasar tradisional untuk mencari nafkah dan kebutuhan untuk transaksi jual beli. Perkembangan pasar modern dipandang banyak pihak mempengaruhi keberadaan pasar tradisional. Untuk mencerminkan perekonomian nasional, pemerintah perlu bekerja sama dengan pasar tradisional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun serta dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah hingga kerja sama antar swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios/los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah, swadaya masyarakat ataupun koperasi dengan usaha berskala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.²⁶

Pasar ialah salah satu sarana ekonomi baik dalam kota maupun perdesaan yang menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat dari ikan serta

²⁵ Didin S, *Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 15, No. 1 (2018), hal 19-32.

²⁶ Pradipta dkk, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar*, E-Jurnal EP, Vol. 5, No. 4 (2016), hal 460-479.

bahan makanan lainnya. Berkembang pesatnya pasar modern atau mall pada hampir seluruh kota membuat pasar tradisional menghadapi tantangan agar tidak kalah dengan pasar modern, sebagai akibat keadaan pasar tradisional yang kotor.

Secara realita, pasar tradisional menawarkan banyak kelebihan, selain harga barang yang dijual lebih murah namun berbagai macam kebutuhan masih dapat ditawarkan. Hal ini sangat sesuai dengan masyarakat Indonesia, terkhusus masyarakat golongan menengah ke bawah yang selalu berharap mendapatkan barang atau kebutuhan dengan harga yang serendah-rendahnya walaupun dengan kualitas yang miring dibandingkan dengan mall atau supermarket.²⁷

Umumnya, pengelola pasar tidak peduli dengan nasib para pedagang. Pengelola pasar cenderung berpikir bahwa siapa saja dapat berjualan asal mampu membayar uang sewa, sehingga menyebabkan pedagang kecil tersingkirkan oleh pedagang besar yang lebih mampu membayar uang sewa. Pasar tradisional menjadi tumpuan harapan besar bagi para petani, peternak, pengrajin maupun produsen lainnya sebagai pemasok pada suatu pasar.²⁸

Keberadaan pasar tradisional pada perkotaan dari waktu ke waktu akan semakin terancam dengan banyaknya pembangunan pasar-pasar modern. Hal ini tidak dapat dipungkiri, daya tarik pasar tradisional semakin menurun akibat buruknya keadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di pasar tradisional, sehingga kondisi ini membuat pasar menjadi padat dengan penataan barang jualan yang melebihi dari petak jualan, ruang gerak antar kios/los sangat

²⁷Azizah Luluk Nur, *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan)*, JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen), Vol.4, No.1 (2019), hal 823-831.

²⁸Malano Herman, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 11-15.

terbatas, keadaan yang pengap serta kumuh yang semuanya berbanding terbalik dengan keadaan pasar modern.²⁹

D. Sistem Pasar

Sistem pasar terbangun atas beberapa pihak yang saling berinteraksi dan interdependen (saling memenuhi), yaitu subsistem pengelola pasar, pegawai, pedagang/karyawan, pembeli, pemasok/agen dan produsen.

Sistem pasar mendasari diri pada tingkat penawaran serta permintaan. Daya beli masyarakat berjumpa dengan penawaran dari kalangan usaha atau pihak produsen di pasar barang. Permintaan input dari kalangan usahawan bertemu dengan penawaran tenaga kerja serta input-input lain dari masyarakat pada pasar faktor produksi. Mekanisme pasar sangat bergantung pada permintaan serta penawaran, sedangkan harga disepakati oleh pihak penjual dengan pihak pembeli.

Menurut Aravik, sistem pasar dibangun atas dasar kebebasan, maksudnya kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang serta jasa. Sistem ekonomi Islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi. Rasulullah SAW tidak menganjurkan ada campur tangan apapun dalam proses penentuan atau penawaran harga dan intervensi harga oleh negara ataupun individual.³⁰

²⁹ Malano Herman, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 3.

³⁰ Aravik Havis, *Ekonomi islam; Teori, Konsep Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, (Malang : Empat Dua, 2016), hal. 146.

E. Pengelola Pasar

Pengelola pasar merupakan perusahaan daerah/swasta mengatur dan Mengelola infrastruktur segala kegiatan yang membangun infrastruktur pasar, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana mengatur dan mengelola segala kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh semua subsistem yang ada dalam pasar tersebut.

Pengelolaan disebut juga dengan manajemen. Pengeloan merupakan suatu kegiatan khusus yang berkaitan dengan kepemimpinan, pengarahan, perencanaan, serta pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan unsur pokok didalam suatu proyek. Hal ini bertujuan agar hasil-hasil yang ditargetkan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³¹

Keutamaan pengelolaan pasar yakni dalam pelayanan yang diantaranya pemungutan retribusi, perijinan, penataan tempat usaha, keamanan dan ketertiban pasar serta pelayanan penggunaan fasilitas perpasaran lainnya.³⁵ Agar suatu pasar berjalan dengan seimbang maka dibutuhkan sebuah manajemen pengelolaan didalam pasar tersebut. Guna membentuk manajemen pengelolaan pasar agar tumbuhnya pasar yang dapat mensejahterakan para pedagangnya tanpa terdapat adanya kecurangan-kecurangan didalamnya. Pasar tradisional akan menimbulkan banyak permasalahan jika tidak ada yang mengontrol ataupun mengelola.³²

³¹ Ling Ling Fausih, *Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)*, PhD Thesis (Online), Institut Agama Islam Negeri (IAIAN Palopo) (2019). Diakses tanggal 05 Januari 2023.

³² Bariah Oneng Nurul, *Pasar Sarana Bisnis dan Perdagangan (Komparasi Ekonomi Islam dan Konvensional)*, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 1, No. 2 (2011), hal 59-80.

Manajemen atau pengelolaan pasar merupakan proses pengaturan/peraturan aktivitas perdagangan yang berlangsung pada pasar dengan sumber daya yang diantaranya pedagang, tempat usaha serta pengorganisasiannya. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam fungsi-fungsi pengelolaan pasar merupakan sebuah proses manajemen. Untuk melaksanakan pengelolaan tersebut maka dibutuhkan adanya manajer atau ketua pengelola.³³

F. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, dan BUMD, termasuk kerja sama dengan swasta, yang dimiliki/dikelola dalam bentuk toko, kios, warung makan, dan tenda. Proses jual beli komoditi melalui pedagang kecil dan menengah, lembaga swadaya masyarakat, atau koperasi dengan pelaku usaha, modal kecil, dan negosiasi. Selain itu, karena pasar tradisional merupakan pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat, maka pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menyebabkan munculnya interaksi sosial yang erat antara pembeli, pedagang dan pemasok.

Menurut Sadilah, pasar tradisional ialah sebuah tempat terbuka yang terjadi proses tawar-menawar. Pada pasar tradisional para pengunjung pasar tidak selalu menjadi pembeli, bisa saja pengunjung menjadi penjual. Terdapat 3 (tiga)

³³ Assauri Sofjan, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 181.

golongan pasar tradisional, diantaranya pasar khusus, pasar berskala, serta pasar harian.³⁴

Menurut Peraturan Menteri No. 20 tahun 2012, pasar tradisional mempunyai beberapa ciri-ciri yakni dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah atau swasta, adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli, terdapat berbagai macam jenis usaha yang menyatu pada area yang sama, serta sebagian besar barang dan jasa yang dijual berbahan lokal. Pada dasarnya, pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional, barang yang tersedia pada pasar tradisional sangat beragam. Meskipun demikian, barang yang sering diperjualbelikan pada pasar tradisional merupakan bahan pokok kebutuhan sehari-hari. Pasar ini hadir dari kebutuhan masyarakat umum yang memerlukan tempat untuk menjual barang yang diperoleh.³⁵

a. Pedagang

Mayoritas pedagang di pasar berdagang meneruskan usaha orang tua mereka di tempat (pasar) yang sama dengan barang dagangan yang sama, dengan pemasok dan pelanggan yang relatif sama pula (walaupun ada juga beberapa yang sama sekali membuka usaha sendiri tanpa ada faktor usaha turunan).

b. Pemasok

Sebagian besar pemasok yang ada di pasar adalah agen/ perantara yang mengambil barang dari produsen. Mereka setiap pekan secara rutin memasok

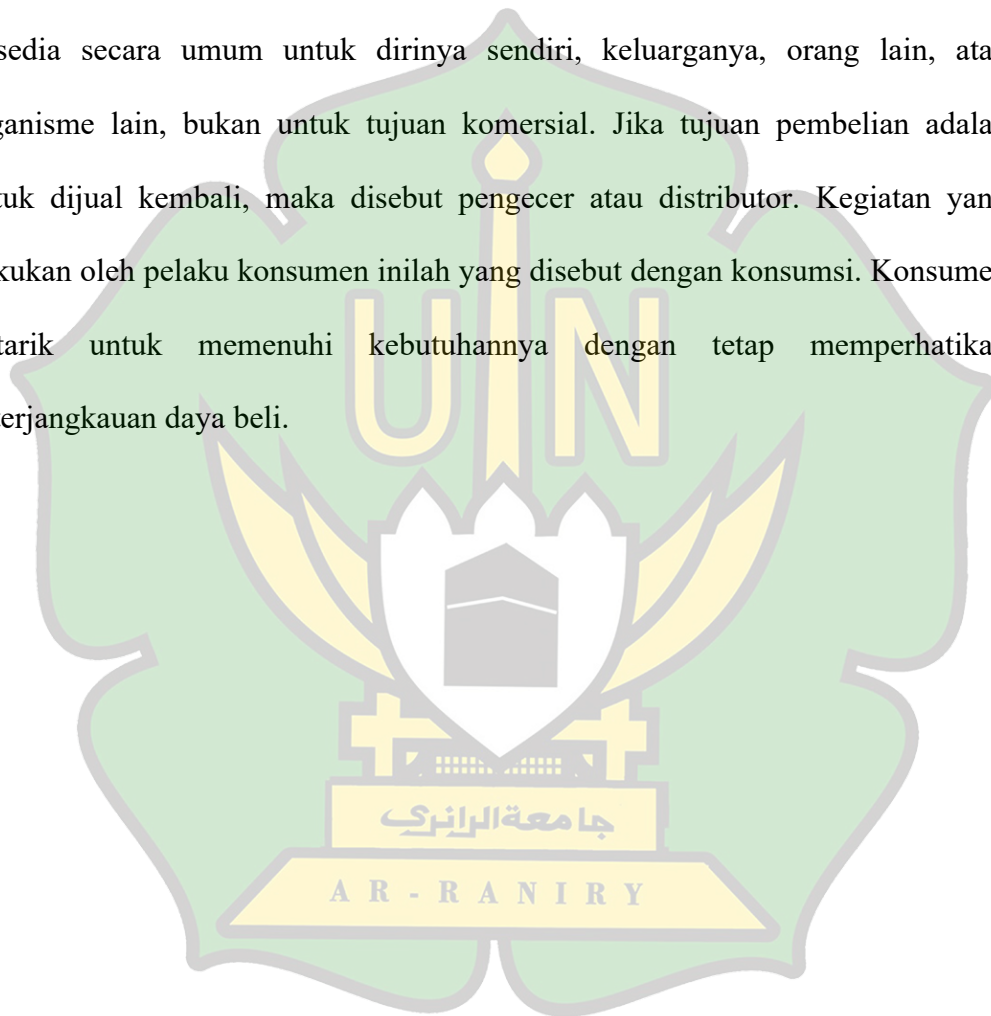
³⁴ Sadilah Emiliana dkk, *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi Dan Jaringan Pasar Tradisional Di Kota Semarang-Jawa Tengah*, (Yogyakarta : Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2011), hal. 1.

³⁵ Kompas.com, *Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri dan Bedanya Dengan Pasar Modern*, diakses Tanggal 26 Januari 2023, dari <https://amp.kompas.com/>.

kepada para pedagang di pasar, atau sesuai dengan permintaan pedagang ketika persediaan habis/ada permintaan tambahan/*incidental*. Namun, terkadang di antara pedagang, juga ada yang bersikap proaktif, langsung mengambil persediaan dari pemasok.

c. Konsumen

Konsumen adalah orang yang menggunakan produk atau jasa yang tersedia secara umum untuk dirinya sendiri, keluarganya, orang lain, atau organisme lain, bukan untuk tujuan komersial. Jika tujuan pembelian adalah untuk dijual kembali, maka disebut pengecer atau distributor. Kegiatan yang dilakukan oleh pelaku konsumen inilah yang disebut dengan konsumsi. Konsumen tertarik untuk memenuhi kebutuhannya dengan tetap memperhatikan keterjangkauan daya beli.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Metode penelitian mutlak dibutuhkan dalam proses suatu penelitian, begitu juga teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.³⁶

Penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi secara reel dari objek penelitian saat penelitian berlangsung dan aktual dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang diamati dan diwawancarai sebagai data primer dapat diamati melalui metode deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hal 2.

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena bentuk sajian data didalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, disajikan dalam bentuk cerita *detail* sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri, karena peneliti dapat beradaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitiannya dalam penulisan skripsi ini adalah Pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau sekelompok orang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah unsur pedagang Pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh, pengunjung ataupun pembeli Pasar Al Mahirah, dan pengelola Pasar Al Mahirah.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT Alfabet, 2016), hal. 15.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data primer adalah data pokok yang berhubungan dengan substansi atau isi yang terkandung dalam judul. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan melalui pengamatan langsung di lapangan, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh di lapangan seperti hal-hal yang berkaitan dengan monografi desa dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara *face to face* (tatap muka) antara *interviewer* (orang mewawancarai) dengan *interviewee* (orang yang diwawancarai) dengan cara tanya jawab, guna memunculkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk menggali informasi berbagai hal, pandangan orang, perasaan atau keadaan yang sudah menjadi sesuatu yaitu sebagai fakta pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Sebelum peneliti melaksanakan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berupa bahan wawancara dan pedoman wawancara dipersiapkan dalam bentuk pertanyaan terstruktur. Untuk mendukung data dalam penilaian sistem sanitasi Pasar Al Mahirah, maka diperlukan beberapa informasi dari pengelola Pasar Al Mahirah, pedagang dan pengujung/pembeli Pasar Al Mahirah.

3. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁸ Moleong mengutip pernyataan Guba dan Lincoln menyatakan bahwa “salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³⁹

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung terkait identifikasi sanitasi Pasar Al Mahirah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT Alfabet, 2016), hal 203.

³⁹ Moleong L. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 174.

pola memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰

Moleong mengutip pernyataan Janice Mc. Drury bahwa tahapan pengolahan dan analisis data kualitatif, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata kunci itu, berusaha menemukan tema-tema berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan.
4. Coding yang telah dilakukan.⁴¹

Model pengolahan dan analisis dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, serta verifikasi/penarikan kesimpulan. Tahap pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan seluruh catatan yang didapatkan dari lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara maupun pengamatan yang telah dilakukan. Pada tahap selanjutnya adalah tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari pola/tema atas data yang diperoleh. Pada tahap penyajian data, menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi dalam matriks berdasarkan kriteria tertentu, dalam bentuk teks

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : PT Alfabet, 2016), hal. 244

⁴¹ Moleong L, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 248.

naratif, matrik, grafik, jaringan dan bagan. Pada tahap verifikasi/penarikan kesimpulan, apabila hasil *display* data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dilakukan penarikan kesimpulan berdasar hasil data di lapangan.

Teknik pengolahan data yang dilakukan setelah dilakukan observasi adalah melakukan *editing* yaitu melakukan pemeriksaan dari hasil yang diperoleh dari observasi dengan menyusun kemudian menyunting secara manual, jika diperoleh data yang kurang lengkap maka akan dilakukan pengukuran ulang. Berikutnya dilakukan tahap *tabulating* yaitu menjumlahkan seluruh skor pada setiap item yang dihasilkan, sehingga dihasilkan kategori pasar yang diinginkan.

2. Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dari observasi Pasar Al Mahirah kemudian akan di analisa secara deskriptif, yang mengacu dalam KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 sehingga dapat membedakan sanitasi Pasar Al Mahirah masuk kedalam kategori pasar kurang, cukup ataupun baik. Untuk mengkategorikan sanitasi Pasar Al Mahirah digunakan rumus interval berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

Dikategorikan sebagai berikut :

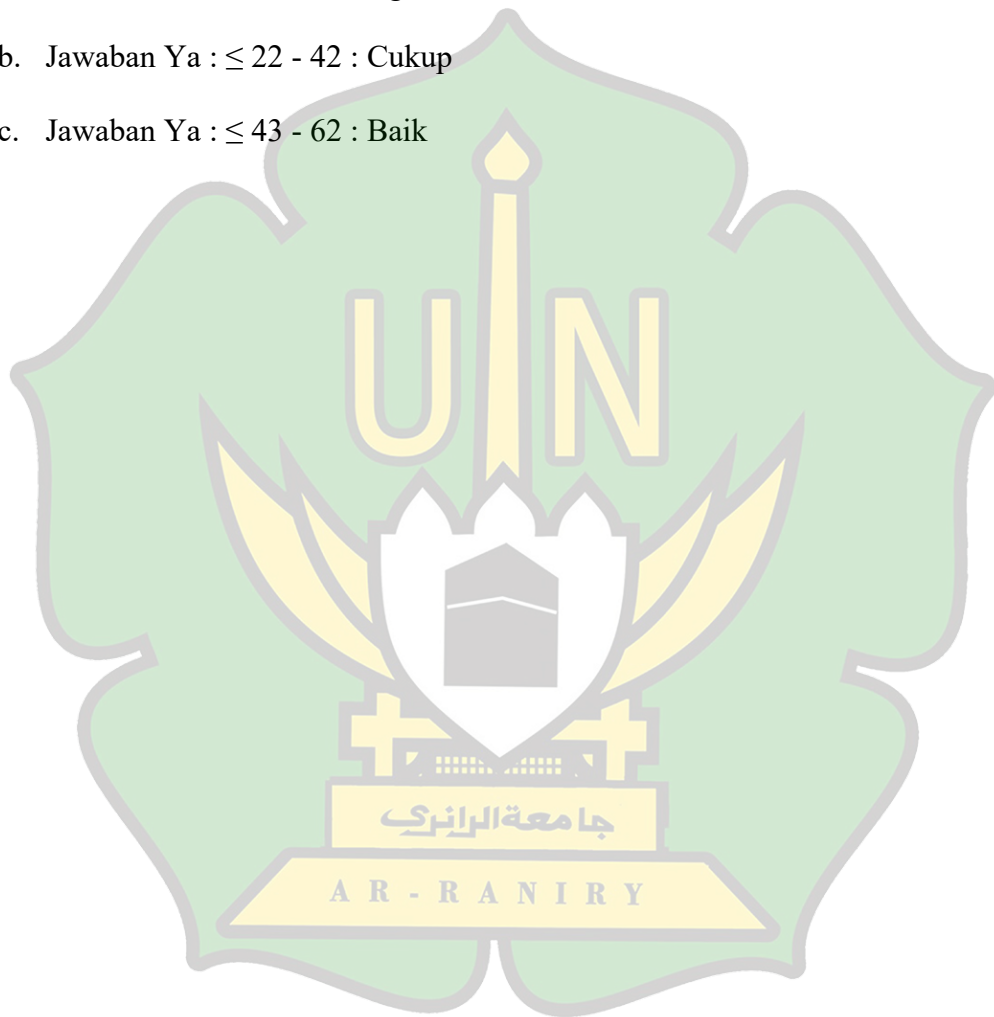
- a. Skor jawaban “Tidak” dinilai 0
- b. Skor jawaban “Ya” : 0 -9 : kurang

10 – 18 : cukup

20 – 28 : baik

Setiap jumlah item yang diperiksa dalam formulir penilaian keadaan sanitasi Pasar Al Mahirah yakni meliputi bangunan pasar, sanitasi dan keamanan pasar, akan dilakukan observasi selanjutnya. Setiap jawaban “Ya” akan dihitung serta dibandingkan dengan ketentuan berikut ini :

- a. Jawaban Ya : ≤ 21 : Kurang
- b. Jawaban Ya : $\leq 22 - 42$: Cukup
- c. Jawaban Ya : $\leq 43 - 62$: Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

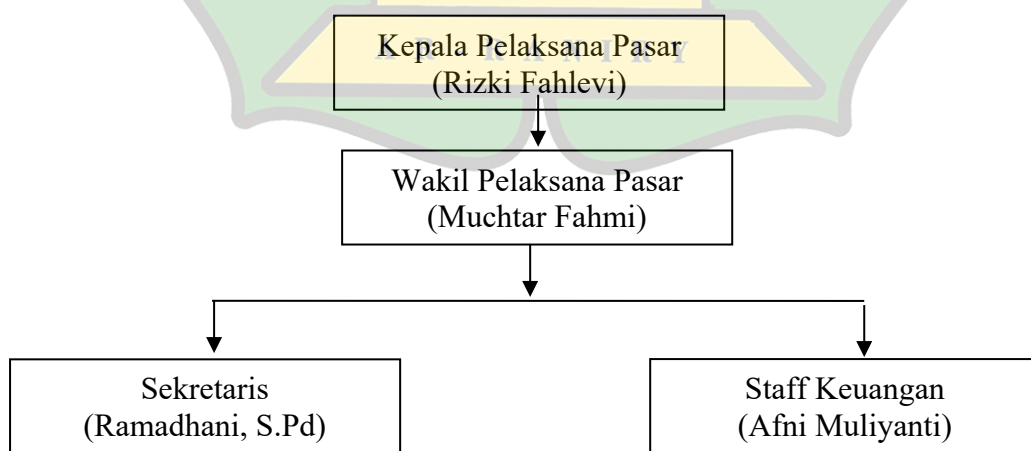
Pasar Al Mahirah merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Kota Banda Aceh yang berlokasi di Jl. Syiah Kuala, Desa Lamdingin, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Pasar Al Mahirah merupakan pasar yang direlokasi dari Pasar Peunayong dan Pedagang Ikan Eceran di TPI Lampulo. Pasar ini ditata dengan khusus yakni lapak ikan, unggas, daging, sayur, dan rempah masing-masing dikelompokkan pada gedung yang terpisah. Pasar Al Mahirah mempunyai sistem kebersihan yang baik, pasar ini bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK) Kota Banda Aceh yang dibagi menjadi 3 (tiga) shift perhari.

Pasar Al Mahirah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2020. Pasar Al Mahirah telah dilengkapi dengan prasarana serta sarana yang cukup diantaranya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), reservior air bersih, listrik, hingga transportasi umum yang disediakan. Terdapat sarana lain seperti mushalla dengan tempat parkir yang luas, serta dilengkapi pemasangan paving block pada halaman pasar. Bulan Oktober 2021 setiap pedagang Pasar Al Mahirah mulai dikenakan biaya sewa tempat atau lapak jualan dan Biaya Operasional Pasar (BOP), untuk biaya sewa lapak dikenakan harga Rp. 5.000,00/hari, sedangkan untuk pedagang daging ayam, daging sapi dan ayam dikenakan biaya perhari yaitu Rp. 10.000,00. Kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan

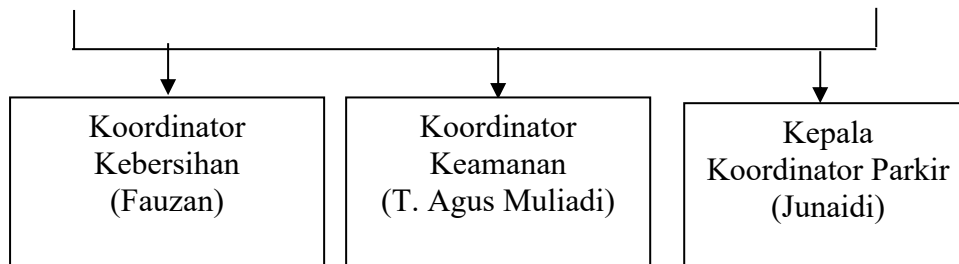
oleh Wali Kota Banda Aceh. Bagi pedagang yang menggunakan toko sebagai tempat untuk berjualan dikenakan biaya sewa pertahun yaitu Rp. 9.000.000,00. Uang Biaya Operasional Pasar (BOP) yang diperoleh dari pedagang, pengelola pasar akan menggunakan uang tersebut untuk membayar biaya kebersihan yang dilakukan pada setiap sore, uang pemakaian listrik serta biaya pemakaian air PDAM.⁴²

Struktur organisasi kepengurusan dalam Pasar Al Mahirah terdiri dari ketua pelaksana pasar yaitu Rizki Fahlevi, wakil kepala pelaksana, sekretaris, staff keuangan (bendahara), koordinator keamanan, koordinator parkir dan koordinator kebersihan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta mengelola Pasar Al Mahirah dengan tanggung jawab masing-masing. Koordinator kebersihan Pasar Al Mahirah berjumlah 5 orang dengan seorang kepala koordinator serta beranggotaan 4 orang, sedangkan koordinator parkir berjumlah 11 orang dengan seorang kepala koordinator serta memiliki 10 orang anggota. Gambar struktur kepengurusan Pasar Al Mahirah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur kepengurusan Pasar Al Mahirah



⁴² Hasil Wawancara Dengan Pak Dhani (*Sekretaris Pasar Al Mahirah*), Kamis 10 November 2022



B. Sanitasi Pasar Al Mahirah

a. Lokasi/Tata Letak dan Bangunan Pasar

Pasar Al Mahirah memiliki batas wilayah yang jelas, pasar ini mempunyai luas total bangun 5.934 m² diatas tanah seluas 2,6 hektar dengan terdiri dari enam bangunan. Lokasi Pasar Al Mahirah terletak dekat dengan beberapa pemukiman warga dan berdekatan dengan pantai. Beberapa masyarakat menganggap bahwa lokasi Pasar Al Mahirah sangat jauh dari pusat kota, sehingga menyebabkan pembeli enggan berbelanja di Pasar Al Mahirah. Lokasi Pasar Al Mahirah terletak dekat dengan beberapa pemukiman warga dan berdekatan dengan pantai. Berdasarkan hasil identifikasi, lokasi Pasar Al Mahirah sangat rawan akan bencana terutama tsunami, disebabkan lokasi pasar ini sangat dekat dengan laut.

Letak/lokasi bangunan Pasar Al Mahirah sudah tertata cukup rapi, dengan terpisahnya sayuran, rempah-rempah dan bumbu-bumbu dapur lainnya dengan daging ayam, sapi dan ikan. Menurut pengamatan penulis, letak gedung sayur-sayuran, rempah-rempah dan bumbu-bumbu dapur terletak pada bagian kiri gedung pasar (berdekatan dengan kantin/warung Pasar Al Mahirah yang berada diujung kiri bangunan Pasar), kemudian pada samping gedung sayuran (sebelah kanan gedung sayuran) terdapat gedung daging sapi dengan gedung daging ayam

yang berada disampingnya. Setelah gedung ayam, pada samping kanan gedung (gedung ayam) terdapat gedung sayuran kedua yang berlantai dua (lantai dua kantor pengelola Pasar Al Mahirah) dengan beberapa penjual bumbu-bumbu makanan. Letak gedung ikan berada di sebelah kanan mushola Pasar Al mahirah (mushola berada disamping gedung sayuran kedua) dengan terdapat beberapa kios/los penjual rempah atau bumbu makanan. Dengan begitu, para konsumen/pembeli dapat dengan mudah untuk memilah dan berbelanja bahan makan yang dibutuhkan. Bangunan yang diamati yaitu bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, dan area parkir. Hasil penilaian berdasarkan formulir penilaian Pasar Al Mahirah (Alterasi berdasarkan peraturan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008) tentang penyelenggaraan Pasar Sehat, keadaan bangunan Pasar Al Mahirah memperoleh skor 14 dengan kategori “Cukup”. Adapun hasil observasi keadaan bangunan Pasar Al Mahirah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keadaan Bangunan Pasar Al Mahirah

Item Penilaian	Ya	Tidak
I. Bangunan		
1. Bangunan pasar	4	7
2. Bangunan kios/los	1	2
3. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan	4	5
4. Area parker	2	0
5. Pencahayaan, suhu dan kelembaban	3	0
Jumlah	14	14

Berdasarkan hasil pengkategorian, bangunan Pasar Al Mahirah yakni bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, area parkir serta pencahayaan, suhu dan kelembaban dengan jumlah penilaian yaitu 28 butir diperoleh kategori “Cukup” dengan 14 skor yang telah memenuhi syarat dan 14 skor yang tidak memenuhi syarat.

1) Bangunan pasar

Menurut pengamatan penulis, Bangunan Pasar Al Mahirah tertata cukup rapi dan baik, bangunan pasar dengan luas total bangun 5.934 m² diatas tanah seluas 2,6 hektar tersebut mempunyai 6 bangunan utama diantaranya gedung ikan, gedung ayam, gedung daging, gedung sayur-sayuran dan bumbu serta gedung mushola yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang baik termasuk dengan transportasi umum yang disediakan oleh pasar. Kondisi pasar terbilang cukup baik dengan suasana yang tidak pengap tidak seperti pasar tradisonal pada umumnya.

Pasar Al Mahirah memiliki bangunan pasar yang dalam keadaan baik/bagus, hal ini disebabkan semua fasilitas yang tersedia pada Pasar Al Mahirah sangat terawat dengan baik, lantai pasar yang baik meskipun terdapat beberapa lantai yang retak, lantai pasar tidak licin, sebagian lantai pasar mudah untuk dibersihkan namun lantai pada tempat penjualan daging ayam, daging sapi, dan ikan sukar untuk dibersihkan disebabkan kotoran yang menempel pada lantai dan permukaan rata.

Bangunan Pasar Al Mahirah terpelihara dan dilengkapi dengan petugas kebersihan yang rutin setiap hari (sore hari) datang untuk membersihkan mengambil sampah pasar dan membersihkan area pasar terutama area penjualan

daging sapi, daging ayam dan ikan. Pada bagian belakang gedung tempat penjualan ikan terdapat sampah yang bertumpukan dengan beberapa fasilitas yang kotor, namun saat sore hari akan dibersihkan oleh pedagang maupun petugas kebersihan. Pada beberapa lorong gedung pasar terdapat pedagang yang masih berjualan, sehingga mengakibatkan terhalangnya jalan atau lorong.⁴³

Berdasarkan hasil pengkategorian bangunan pasar pada Pasar Al Mahirah dengan penilaian sebanyak 11 butir memperoleh skor 4 yang memenuhi syarat dan skor 7 yang tidak memenuhi syarat. Menurut KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, Pasar Al Mahirah masih didapati beberapa hal yang belum memenuhi atau sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan menyatakan bahwa kondisi lantai pasar yang baik ialah lantai yang terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan lantai yang rata, lantai tidak licin, lantai tidak retak serta mudah dibersihkan. Lantai Pasar Al Mahirah telah menggunakan bahan keramik sebagai lantai pasar, namun terdapat beberapa lantai yang sukar untuk dibersihkan.

2) Bangunan kios/los

Keadaan bangunan kios/los Pasar Al Mahirah menurut dari hasil analisis sangat baik, tata letak bangunan tertata dengan rapi serta terdapat banyak kios/los yang dapat digunakan dengan pembagian area (zoning) yang baik dan sesuai peruntukannya. Sesuai data UPTD Pasar, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 739

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Pak Dhani (*Sekretaris Pasar Al Mahirah*), Kamis 10 November 2022

pedagang yang direlokasi dari Pasar Peunayong ke Pasar Al Mahirah. Pasar Al Mahirah mempunyai area bongkar muat barang yang luas, sehingga dapat menampung hingga kurang lebih 10 kendaraan bongkar muat sayur dan buah-buahan.

Pada bangunan pertama yaitu pasar ikan terdapat 48 kios/los dan terdapat sebanyak 236 meja yang dapat digunakan untuk berjualan serta dilengkapi dengan nama pedagang. Pada bangunan kedua yaitu Pasar Sayur, terdapat 36 kios serta 112 meja dan 50 lapak untuk PKL (pedagang kaki lima). Pada bangunan ketiga yaitu Pasar Daging Ayam (unggas), terdapat 44 meja serta 10 lapak ayam kampung dan 16 meja yang diperuntukkan untuk rumah potong unggas serta terdapat sebanyak 60 orang yang berjualan unggas. Pada bangunan keempat yaitu pasar daging terdapat sebanyak 32 meja untuk pedagang daging, kemudian bangunan ke lima yaitu pedagang pasar lapangan SMEP yang terdapat sebanyak 9 kios/los dengan 96 meja dengan sebanyak 50 orang yang berjualan pada kios tersebut. Sementara itu, bangunan keenam yaitu rumah kreatif yang bertujuan untuk mengintensikan UMKM sekaligus sebagai prasarana lengkap pelayanan Pasar Al Mahirah. Keadaan pada setiap meja kios/los Pasar Al Mahirah dalam kondisi bersih, namun terdapat beberapa sampah yang menumpuk dan berserakan didepan kios/los. Kebersihan setiap kios atau los menjadi tanggung jawab pedagang dan juga petugas kebersihan yang telah dikerah oleh Pasar Al Mahirah setiap harinya.⁴⁴

Berdasarkan hasil pengkategorian bangunan kios/los pasar pada Pasar Al Mahirah dengan 3 penilaian menghasilkan skor 1 memenuhi syarat dan skor 2

tidak memenuhi syarat. Sehingga berdasarkan dengan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, Pasar Al Mahirah masih memiliki beberapa hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan ini menyatakan bahwa pembagian area (zoning) harus sesuai dengan jenisnya, Pasar Al Mahirah secara keseluruhan telah memenuhi syarat ini namun masih terdapat beberapa pedagang yang enggan untuk mengikuti peraturan ini, hal ini dikarenakan para pedagang Pasar Al Mahirah merupakan pedagang yang direlokasi salah satunya dari Pasar Peunayong dan Pedagang Ikan Eceran di TPI Lampulo, sehingga hal ini menyebabkan mereka sukar untuk diatur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selepas daripada hal itu, tempat penjualan daging sapi, daging ayam dan sapi telah sesuai dengan peraturan. Tinggi meja tempat penjualan makanan dan bahan pangan pada Pasar Al Mahirah telah sesuai dengan peraturan (KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008), yaitu tinggi minimal meja penjualan makanan dan bahan pangan adalah 60 cm.

3) Tempat penjualan makanan dan bahan pangan

Pada setiap kios/los penjualan makanan dan bahan pangan pada Pasar Al Mahirah tidak terdapat tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun. Sesuai dengan peraturan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 menyatakan bahwa meja tempat penjualan makanan dan bahan makanan harus terbuat dari bahan yang tahan akan air dan tidak terbuat dari kayu, namun tempat dan alas penjualan makan dan bahan pangan meja tempat jual

makanan dan bahan pangan pada Pasar Al Mahirah masih terbuat dari kayu sehingga sangat waran rapuh dan dimakan oleh rayap. Alas pemotong makanan dan bahan makanan yang terbuat dari kayu tidak mudah untuk dibersihkan sehingga menyebabkan alas pemotong menjadi tempat bagi bakteri untuk berkembangbiak. Pedagang penjual makanan siap saji pada Pasar Al Mahirah tidak pernah dilakukan usap dubur oleh petugas, namun sudah pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk dilakukan pemeriksaan lab oleh petugas.⁴⁴

Berdasarkan hasil pengkategorian penilaian tempat penjualan makanan dan bahan pangan pada Pasar Al Mahirah dengan 9 pertanyaan memperoleh skor 4 yang memenuhi syarat dan skor 5 yang tidak memenuhi syarat. Pasar Al Mahirah tersedia air pendingin atau menggunakan es batu sebagai tempat untuk penyimpanan ikan segar, daging maupun unggas yang akan dijual, sehingga hal ini telah sesuai dengan peraturan. Pada kios/los Pasar Al Mahirah tidak tersedia tempat untuk mencuci tangan dengan air mengalir yang dilengkapi dengan sabun, hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap kesehatan para pengunjung ataupun pembeli. Menurut Septarini, mencuci tangan merupakan hal terpenting untuk mencegah resiko penyakit yang berhubungan lingkungan seperti diare, penyakit kecacingan, dan tifoid.⁴⁵

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Dhani (*Sekretaris Pasar Al Mahirah*), Kamis 10 November 2022

⁴⁵ Septarini NW, *Pemeriksaan dan Pengobatan Kecacingan Pada Balita Serta Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Balita di Wilayah Muntigunung Kauh, Kubu, Karangasem Bali*, Jurnal Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Vol. 16, No. 3 (2017), hal 152-159.

4) Area parkir

Pasar Al Mahirah mempunyai tempat parkir yang luas untuk kendaraan roda dua, kendaraan roda tiga, kendaraan roda empat maupun bagi kendaraan barang muatan sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan dengan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, Pasar Al Mahirah telah memenuhi syarat.

Hasil pengkategorian area parkir Pasar Al Mahirah dengan 2 penilaian memperoleh skor 2 yang memenuhi syarat dan skor 0 yang tidak memenuhi syarat. Pasar Al Mahirah mempunyai jalur masuk dan keluar yang jelas dan terpisah serta mempunyai tempat untuk parkir masing-masing kendaraan sesuai dengan jenis kendaraannya. Terdapat tanda penjelas antara jalur masuk dan jalur keluar pada Pasar Al Mahirah, serta terdapat area resapan air dipelantaran ataupun halaman parkir pasar.

5) Pencahayaan, suhu dan kelembaban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencahayaan pada bangunan pasar di Pasar Al Mahirah cukup terang, hal ini sebabkan sistem bangunan Pasar Al Mahirah menggunakan sistem pasar terbuka. Intensitas pencahayaan pada Pasar Al Mahirah setiap kios/los cukup terang untuk melakukan aktivitas pekerjaan secara efektif seperti pengolahan bahan makanan, serta aktivitas jual beli. Menurut Budi Imamsyah, pencahayaan pada ruangan salah satunya tempat bekerja yang kurang memenuhi suatu persyaratan dapat mengakibatkan buruknya

penglihatan, sehingga hal ini dapat membuat mata kelelahan.⁴⁶

Hasil pengkategorian pencahayaan, suhu dan kelembaban dengan jumlah penilaian yaitu 3 butir memperoleh skor 3 yang memenuhi syarat dan skor 0 yang tidak memenuhi syarat. Suhu pada setiap kios/los pada Pasar Al Mahirah tidak membuat panas ataupun pengap, sedangkan kelembaban pada setiap kios/los pada Pasar Al Mahirah juga sudah sesuai sehingga memudahkan pedagang maupun pembeli dalam melakukan kegiatan jual-beli.

Berdasarkan hasil penilaian keadaan bangunan pasar pada Pasar Al Mahirah, maka dapat disimpulkan bahwa bangunan Pasar Al Mahirah masuk pada kategori “Cukup” sesuai dengan pengkategorian yang telah ditetapkan oleh KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yang dapat diamati dari item-item penilaian bangunan pasar yang memperoleh skor 14 yang memenuhi syarat, bangunan pasar yang terpelihara dengan baik, lantai pasar yang tidak licin dengan permukaan yang rata, peralatan yang digunakan ditaruh pada tempat yang seharusnya, tersedia meja yang bersih sebagai tempat pedagang untuk berjualan dengan ketinggian yang sesuai, tempat pemotongan ayam yang berada dilokasi yang terpisah, tersedianya air pendingin ataupun es batu sebagai tempat untuk menyimpan ikan segar, daging dan unggas yang akan dijual, makanan yang dijual sudah pernah dilakukan pemeriksaan, area parkir yang luas dan pencahayaan, suhu serta kelembaban yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

⁴⁶ Budi Imamsyah, *Dampak Sistem Pencahayaan Bagi Kesehatan Mata*, diakses pada tanggal 11 Desember 2022, dari <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0611/28/ipt02.html>.

b. Sarana sanitasi

Sanitasi sangat berperan penting dalam kesehatan manusia dan lingkungan sekitarnya, pasar merupakan salah satu hal penting yang sangat penting untuk diperhatikan. Selain berperan penting dalam kesehatan manusia dan lingkungan, sanitasi dalam bangunan juga sangat penting, seperti sanitasi dalam bangunan. Sarana sanitasi pasar yang higienis dapat menjadi pencegahan penyakit pada pedagang, pengunjung maupun pembeli.

Sarana sanitasi Pasar Al Mahirah yang dilakukan observasi diantaranya adalah air bersih, kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, tempat cuci tangan, saluran limbah/drainase serta binatang penular penyakit. Berdasarkan hasil penilaian pada Pasar Al Mahirah yang dilakukan dengan berpedoman pada formulir penilaian Pasar Al Mahirah (Alterasi dari KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008), keadaan sarana sanitasi Pasar Al Mahirah menghasilkan kategori “Cukup” dengan hasil skor 17 yang memenuhi dan skor 11 yang tidak memenuhi syarat. Adapun hasil observasi keadaan sarana sanitasi Pasar Al Mahirah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keadaan Sanitasi Pasar Al Mahirah

Item Penilaian	Ya	Tidak
II. Sarana sanitasi		
1. Air bersih	4	1
2. Kamar mandi dan toilet	6	3
3. Pengelolaan sampah	3	2
4. Saluran limbah/drainase	3	0
5. Tempat cuci tangan	0	3
6. Pengendalian binatang penular penyakit	1	2
Jumlah	17	11

1) Air bersih

Berdasarkan hasil observasi air bersih pada Pasar Al Mahirah dengan formulir observasi berjumlah 5 penilaian memperoleh skor 4 yang memenuhi syarat dan skor 1 yang tidak memenuhi syarat. Air yang digunakan oleh Pasar Al Mahirah sebagai kebutuhan penting bagi pedagang, pengunjung maupun pembeli adalah air PDAM. Pasar Al Mahirah pada setiap bulannya menghabiskan uang sebesar Rp. 18.000.000,00 untuk membayar biaya penggunaan air.⁴⁷

Pasar Al Mahirah mempunyai kualitas air bersih yang rutin setiap 6 (enam) bulan sekali dan tersedia kran umum yang berfungsi dengan baik untuk diberikan sebagai fasilitas untuk pedagang maupun pembeli. Meskipun Pasar Al Mahirah mempunyai air yang memenuhi syarat fisik (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa), kran air sebagai sarana fasilitas Pasar Al Mahirah tidak terletak pada tempat yang strategis dan mudah untuk dijangkau. Hal ini tentu saja cukup menyulitkan pedagang salah satunya pedagang makanan dan bahan pangan yang memakai air untuk mencuci tangan maupun bahan makanan. yang memakai air untuk mencuci tangan maupun bahan makanan.

2) Kamar mandi dan toilet

Pasar Al Mahirah memiliki toilet yang bersih dan nyaman serta dilengkapi dengan wastafel, hal ini tentu saja memiliki nilai pembeda diantara toile pasar pada umumnya yang terkesan kotor dan bau. Sesuai data yang diperoleh

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Pak Dhani (*Sekretaris Pasar Al Mahirah*), Kamis 10 November 2022

berdasarkan observasi, kamar mandi dan toilet yang ada di Pasar Al Mahirah telah terpisah dengan baik antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Kepmenkes RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008. Kamar mandi dan toilet pada pasar ini telah dilengkapi dengan tanda simbol yang sangat jelas dengan dilengkapi bak mandi, lampu penerangan yang baik, toilet yang berbentuk leher angsa, lantai kedap air yang mudah dibersihkan serta tidak licin dan telah bebas dengan jentik.

Berdasarkan hasil pengkategorian dengan jumlah penilaian yaitu 9, memperoleh skor 6 yang memenuhi syarat dan skor 3 yang tidak memenuhi syarat. Pasar Al Mahirah mempunyai petugas sebagai penanggung jawab akan kebersihan kamar mandi dan toilet, namun meskipun kamar mandi dan toilet pada Pasar Al Mahirah telah dilengkapi dengan wastafel, kamar mandi dan toilet pada pasar ini tidak dilengkapi sabun untuk mencuci tangan. Jarak kamar mandi dan toilet pada Pasar Al Mahirah setelah dilakukan observasi, jaraknya tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, hal ini disebabkan jarak kamar mandi dan toilet pada pasar ini terlalu berdekatan dengan tempat penjualan ikan.

3) Pengelolaan sampah

Selain memperhatikan pengelolaan perkembangan sarana dan prasarana pasar, pengelolaan sampah pasar juga sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan pengelolaan kebersihan lingkungan pasar ataupun sampah pasar sangat berpengaruh terhadap kesehatan pedagang, pengunjung maupun pembeli

yang melakukan aktivitas pada pasar. Menurut Alex, sampah merupakan bahan yang tidak memiliki nilai atau harga ataupun tidak dapat diolah kembali. Sampah pasar mempunyai karakteristik yang berbeda dengan sampah perumahan, hal ini disebabkan sampah plastik yang ada di perumahan jauh lebih banyak dibandingkan dengan sampah plastik yang ada dipasar.⁴⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Pasar Al Mahirah sangat memperhatikan kebersihan sampah. Pada Pasar Al Mahirah terdapat koordinator sampah yang bertugas mengelola sampah pasar setiap harinya, petugas kebersihan setiap 1 x 24 jam (setiap sore) rutin datang dan membersihkan sampah yang ada dipasar, terutama pada tempat penjualan daging sapi, daging ayam dan ikan. Menurut Ramadhani, para pedagang Pasar Al Mahirah setiap sore rutin membuang barang dagangan ke tempat sampah, kemudian para petugas membuangnya ke penampungan sampah yang ada di Kampung Jawa, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh (TPA Gampong Jawa). Sampah yang ada di Pasar Al Mahirah setiap hari rutin dilakukan pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.

Hasil pengkategorian keadaan pengelolaan sampah pada Pasar Al Mahirah dengan 5 penilaian memperoleh skor 3 yang memenuhi syarat dan skor 2 yang tidak memenuhi syarat. Tempat sampah pada Pasar Al Mahirah tidak terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan dan tertutup sehingga tidak sesuai dengan ketentuan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman

⁴⁸ Alex S, *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupul Organik*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2012).

Penyelenggaraan Pasar Sehat, meskipun setiap sore petugas rutin memisahkan sampah organik dan nonorganik tetap saja tidak ada tersedia tempat sampah organik dan nonorganik yang tersedia pada setiap kios/los.

4) Saluran limbah/drainase

Menurut hasil observasi atau pemeriksaan saluran limbah/drainase yang ada di Pasar Al Mahirah, aliran limbah/drainase Pasar Al Mahirah sangat lancar dan seluruh saluran limbah cair disemen dan ditutup dengan kisi-kisi logam dengan sangat baik serta tidak terdapat bangunan diatas drainase. Hasil pengkategorian dengan jumlah penilaian 3 memperoleh skor 3 yang memenuhi syarat dan skor 0 yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan pedoman keputusan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat, sanitasi terhadap aliran limbah/drainase pada Pasar Al Mahirah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor formulir yang dilakukan observasi pada Pasar Al Mahirah.

5) Tempat cuci tangan

Hasil observasi pada Pasar Al Mahirah terkait tempat cuci tangan tidak memenuhi syarat peraturan yang telah ditetapkan. Pada Pasar Al Mahirah tidak tersedia tempat cuci tangan dengan air yang mengalir dan tidak ada tersedia sabun untuk mencuci tangan. Tempat cuci tangan hanya tersedia pada toilet yang ada di

Pasar Al Mahirah. Hal ini tentu dapat berdampak pada kesehatan para pedagang, pengunjung maupun pembeli. Menurut Departemen Kesehatan RI, mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu cara pencegahan melalui tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun.⁴⁹

Berdasarkan hasil pengkategorian sarana sanitasi tempat cuci tangan di Pasar Al Mahirah dengan 3 jumlah penilaian menghasilkan skor 0 yang memenuhi syarat dan 3 yang tidak memenuhi syarat. Menurut Departemen Kesehatan RI, mencuci tangan dapat melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air, hal ini disebabkan tangan manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung.

6) Pengendalian binatang penular penyakit

Menurut ketentuan KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat, kios/los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa dan tikus, pada lingkungan pasar angka kepadatan tikus harus nol, angka kepadatan kecoa maksimal 2 ekor per plate di titik pengukuran sesuai dengan area pasar, angka kepadatan lalat di tempat sampah dan drainase maksimal 30 per gril net, Container Index jentik nyamuk aedes aegypti tidak melebihi 5%. Setelah dilakukan observasi, kios/los pada

⁴⁹ Departemen Kesehatan RI, *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*, (Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 2009).

tempat penjualan makanan dan bahan pangan pada pasar ini masih terdapat beberapa lalat yang hinggap sesekali pada makanan serta masih terdapat kucing dan kambing yang berkeliaran disekitar pasar. Pasar Al Mahirah pernah dilakukan penyemprotan untuk lalat, nyamuk, kecoa dan tikus yang dilakukan minimal 2 kali setahun sesuai dengan peraturan tentang penyelenggaraan pasar sehat.

Hasil pengkategorian dalam pengendalian binatang penular penyakit dengan 3 jumlah penilaian, memperoleh hasil skor 1 yang memenuhi syarat dan skor 2 yang tidak memenuhi syarat. Menurut Adang Iskandar, binatang pengganggu merupakan binatang yang dapat mengganggu, menyerah bahkan menularkan penyakit terhadap manusia, binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pencegahan terhadap vektor dan binatang pengganggu.⁵⁰

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keadaan sarana sanitasi pada Pasar Al Mahirah yang berpedoman pada keputusan KEPMENKES RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menghasilkan kategori “Cukup”. Jika diamati dari item-item penilaian sarana sanitasi pasar dengan skor 17 yang memenuhi syarat, sarana sanitasi pada Pasar Al Mahirah dapat dikatakan memenuhi syarat yaitu air yang bersih (tidak berbau,tidak berwarna dan tidak berasa). Jarak air bersih yang digunakan dengan jarak septic tank jauh sehingga sesuai dengan persyaratan, toilet pada pasar ini telah terpisah dengan jelas dan telah tersedia simbol penjelas yang jelas serta

⁵⁰ Adang Iskandar, *Pedoman Bidang Studi Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu*, (Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan RI, 1985).

lantai toilet yang dalam kondisi kedap air, mudah dibersihkan dan tidak licin. Pada Pasar Al Mahirah toilet (jamban) yang digunakan telah sesuai dengan persyaratan yaitu leher angsa, pengelolaan sampah yang baik dan tidak ada bangunan yang dibangun di atas drainase.

c. Keamanan pasar

Keamanan dan kenyamanan pada pasar sangat berpengaruh terhadap minat membeli bagi konsumen. Pasar merupakan tempat yang sangat rawan terjadi penculikan dan tindak kejahatan, oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya hal tersebut. Hasil pengkategorian keadaan keamanan pada Pasar Al Mahirah dengan 6 jumlah penilaian memperoleh skor 2 yang memenuhi syarat dan skor 4 yang tidak memenuhi syarat. Pada Pasar Al Mahirah tidak tersedia peralatan pemadam kebakaran, hidran air, maupun SOP penggunaan alat pemadam kebakaran. Sekretaris Pasar Al Mahirah menjelaskan bahwa pihak pengelola pasar telah meminta pada pihak yang bersangkutan, namun tidak ada respon dan sampai saat ini masih belum tersedia peralatan pemadam kebakaran. Berikut hasil observasi keamanan pada Pasar Al Mahirah.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Keamanan Pasar Al Mahirah

Item Penilaian	Ya	Tidak
III. Keamanan		
1. Pemadam kebakaran	0	4
2. Keamanan	2	0
Jumlah	2	4

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sistem keamanan Pada Pasar Al Mahirah sudah baik dan sampai saat ini belum pernah terjadi kasus pencurian ataupun kejahatan di Pasar Al Mahirah. pihak pengelola Pasar Al Mahirah juga membentuk satgas (petugas) keamanan yang dibagi dengan beberapa shift, bahkan para petugas juga melakukan jaga malam untuk menjaga keamanan pasar. Hasil penilaian keadaan keamanan Pasar Al Mahirah dikategorikan "Kurang" sesuai dengan pengkategorian yang telah ditetapkan oleh KEPMENKES RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat dengan penilaian jumlah yang dinilai yaitu 6 butir. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya peralatan pemadam kebakaran yang seharusnya menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil analisis pengkategorian Pasar Sehat (KEPMENKES RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008), dapat disimpulkan bahwa Pasar Al Mahirah Kota Banda Aceh dikategorikan "Cukup" sehat dan dinyatakan tidak termasuk pasar sehat. Upaya yang penting untuk dilakukan yakni peningkatan kualitas setiap komponen pasar sehat seperti yang tertera pada KEPMENKES RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.

C. Sistem Sanitasi Pasar Al Mahirah

Pasar merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam kesehariannya, oleh sebab itu sebuah pasar harus mempunyai sistem ataupun cara agar mempertahankan kenyamanan maupun kebersihan dalam area pasar ataupun sekitarnya. Dalam menjaga kebersihan Pasar Al Mahirah, pengelola

pasar mempunyai beberapa petugas yang diberi tanggung jawab masing-masing. Salah satunya, sebanyak 15 petugas yang dikerahkan oleh pengelola Pasar Al Mahirah untuk bertanggung jawab membersihkan gedung penjualan unggas.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada Pasar Al Mahirah telah dilakukan dengan beberapa tindakan. Salah satu tindakan yang dilakukan, diantaranya setelah menjual ikan pedagang ikan kerap menyiram meja tempat ikan ditaruh dan kemudian membuang sampah yang dihasilkan dari ikan tersebut, hal yang sama juga dilakukan oleh pedagang daging sapi dan daging ayam maupun pedagang bahan makanan juga pedagang sayur-sayuran. Sampah yang masih tersisa ditempat penjualan, biasanya rutin dibersihkan oleh petugas kebersihan Pasar Al Mahirah saat sore hari kemudian dikumpulkan dan dibawa ke tempat pembuangan sampah (TPA Gampong Jawa).

Sistem sanitasi pada Pasar Al Mahirah cukup baik hal ini dibuktikan dengan terdapat banyaknya petugas yang ditugaskan setiap sore untuk membersihkan limbah yang dihasilkan pada pasar. Selain itu, Pasar Al Mahirah kerap dilakukan pengawasan dan penertiban oleh petugas Satuan Polisi Pramong Praja Wilayatul Hisbah (Satpol PP-WH), pengawasan dan penertiban ini dilaksanakan atas arahan Wali Kota Banda Aceh agar terciptanya Pasar Al Mahirah sebagai pasar yang terpadu di Kota Banda Aceh.

Meskipun sanitasi Pasar Al Mahirah termasuk cukup baik, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilakukan perubahan ataupun pengamatan oleh pengelola Pasar Al Mahirah, para pedagang, pembeli maupun masyarakat yang

ada disekitarnya, hal ini sebaiknya dilakukan agar terhindarnya pencemaran bau maupun penyebaran penyakit. Keadaan sanitasi Pasar Al Mahirah terlihat cukup rumit, walaupun gedung ikan, unggas maupun daging sapi dan sayur-sayuran telah dibangun terpisah, masih terdapat beberapa pedagang sayur maupun pedagang bahan makanan yang berjualan berdekatan bahkan satu gedung (gedung ikan) dengan pedagang ikan. Hal ini tentu saja membuat bahan makanan ataupun sayur yang dijual terkontaminasi dengan limbah ataupun bahan pembuangan yang dihasilkan dari pedagang ikan.

Pada area gedung ikan, daging sapi maupun unggas, terdapat beberapa saluran air (pembuangan limbah) yang tersumbat dengan potongan ikan, daging sapi dan potongan unggas bahkan bulu-bulu unggas juga terdapat pada saluran tersebut, kondisi ini menimbulkan bau yang cukup menyengat serta terbentuknya genangan air pada lantai-lantai gedung tersebut. Sebagian besar pedagang ikan, unggas dan daging sapi membuang sampah yang diperoleh (ikan, unggas dan sapi) kedalam tempat sampah, namun tetap saja terdapat beberapa kotoran yang berserakan dilantai pasar.

Berkaitan dengan limbah, limbah cair yang dihasilkan (gedung ikan, unggas dan daging sapi) pada Pasar Al Mahirah dibuang atau dialirkan langsung pada tangki penampungan yang berada dibelakang gedung, kemudian limbah tersebut dialirkan ke saluran kolam tambak yang berada dibelakang bangunan gedung pasar. Limbah tersebut tidak ada pengolahan lebih lanjut. Limbah yang

hasilkan terkadang kerap diambil oleh beberapa masyarakat untuk satu atau lain keperluan.⁵¹

Berdasarkan hasil analisis, langkah yang sebaiknya dilakukan untuk mewujudkan Pasar Al Mahirah sebagai Pasar Sehat adalah dilakukan pengawasan, perbaikan pada beberapa sistem maupun bangunan pada gedung pasar. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu sistem pembuangan limbah cair, membuat peraturan ketat serta arahan terkait pentingnya menjaga kebersihan pasar kepada pedagang maupun pembeli agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga sanitasi pasar, penataan ulang terkait beberapa pedagang yang masih berjualan pada gedung ikan yang seharusnya tidak ada pedagang sayuran maupun pedagang bahan makan berjualan, melengkapi peralatan keselamatan pada pasar, serta melakukan pengawasan rutin terhadap kebersihan pasar.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Pak Dhani (*Sekretaris Pasar Al Mahirah*), Selasa 24 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi bangunan di Pasar Al Mahirah Kota Banda Aceh yang meliputi bangunan pasar, kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, area parkir serta pencahayaan suhu dan kelembaban berada pada kategori “Cukup” sehat dengan skor “Ya” sebanyak 14.
2. Kondisi sarana sanitasi di Pasar Al Mahirah Kota Banda Aceh yang meliputi air bersih, kamar mandi dan toiler, pengelolaan sampah, drainase, tempat cuci tangan serta binatang penular penyakit berada pada kategori “Cukup” sehat dengan skor “Ya” sebanyak 17.
3. Kondisi keamanan di Pasar Al Mahirah Kota Banda Aceh yang meliputi pemadam kebakaran dan keamanan berada pada kategori “Kurang” dengan skor “Ya” 2.
4. Keadaan sanitasi pada Pasar Al Mahirah tergolong kedalam kategori “Cukup” sehat sesuai dengan hasil formulir penilaian sanitasi pasar berdasarkan KEPMENKES Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat dari 62 penilaian dengan 30 penilaian menghasilkan skor “Ya” dan 32 penilaian mendapatkan skor “Tidak”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil identifikasi sanitasi pada Pasar Al Mahirah, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran dan masukan yaitu :

1. Pemerintah maupun instansi terkait wilayah kerja Pasar Al Mahirah diharapkan rutin melakukan pemeriksaan keadaan sanitasi Pasar Al Mahirah dan lebih memerhatikan kesehatan para pedagang serta memberikan pasar fasilitas peralatan pemadam kebakaran.
2. Para pedagang Pasar Al Mahirah diharapkan lebih peduli terhadap kebersihan dan menjaga agar sampah tidak berserakan di sekitar kios/los penjualan, terutama bagi pedagang makanan dan bahan pangan.
3. Pengelola Pasar Al Mahirah disarankan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan pasar, salah satunya memberikan fasilitas tempat cuci tangan pada setiap kios/los dan rutin melakukan pengecekan terhadap sarana sanitasi serta penumpukan sampah yang masih terlihat pada belakang gedung tempat penjualan ikan.
4. Diharapkan para pedagang dan pengunjung/pembeli Pasar Al Mahirah untuk ikut menjaga kebersihan pasar serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terciptanya Pasar Al Mahirah sebagai “Pasar Sehat”

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Iskandar. *Pedoman Bidang Studi Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu*. Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan RI, 1985.
- Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. *Instrumen Pengumpulan Data*, 2019.
- Alex S. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupul Organik*. Yogyakarta : Pustaka Baru, 2012.
- Aravik, Havis. *Ekonomi islam; Teori, Konsep Dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikir Ekonomi Islam Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*. Malang : Empat Dua, 2016.
- Arimawa, Putra Sian, and Feri Leasiwal. *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. *Jurnal Pundi*. Vol. 2, No.3, 2018.
- Assauri Sofjan. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Azizah, Luluk Nur. *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan)*. *JPIM (jurnal penelitian ilmu manajemen)*. Vol. 4, No. 1, 2019.
- Bariah, Oneng Nurul. *Pasar Sarana Bisnis dan Perdagangan (Komparasi Ekonomi Islam dan Konvensional)*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2011.
- Bian, Muhammad Faisal, Ingerid L. Moniaga, dan Hendriek Karongkong. *Kajian Lokasi Pasar Tradisional Higienis Kota Ternate*. *Jurnal SPASIAL*. Vol 3, No. 2. 2016.
- Budi Imamsyah. 2009. *Dampak Sistem Pencahayaan Bagi Kesehatan Mata*. Diakses pada tanggal 11 Desember 2022, dari <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0611/28/ipt02.html>.

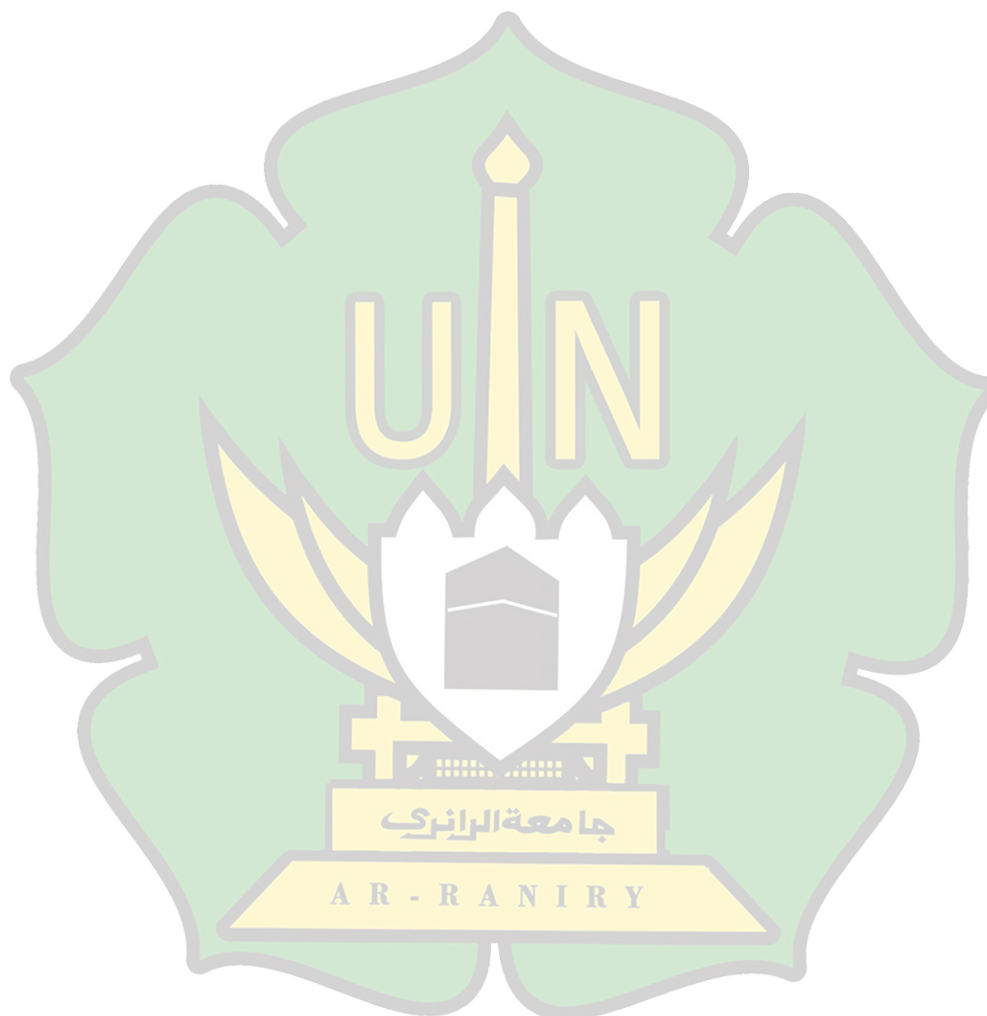
- Chandra, Budiman. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC, 2007.
- Daramola O, dan Olowoporoku O. *Praktik Sanitasi Lingkungan Di Osogbo, Nigeria: Penilaian Ekspresi Warga Terhadap Lingkungan Hidup Mereka*. Jurnal Studi Lingkungan Ekon. Vol. 16, No. 4, 2016.
- Dakhoir, Ahmad. *Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern*. Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat. Vol.14, No.1, 2018.
- Diskominfotik Kota Banda Aceh. *Kios dan Meja Jualan Di Pasar Al Mahirah Diprioritaskan Untuk Pedagang Pasar Peunayong*. Diakses pada tanggal 11 Desember 2022, dari <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id>.
- Diskominfo Kota Banda Aceh. *PLT Gubernur Aceh Resmikan Pasar Al Mahirah Lamdingin*. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2022, dari <https://diskominfo.bandaacehkota.go.id>.
- Depkes RI. *Tugas Kebersihan Tiap Kota*. Jakarta : Dutjen PMM dan PL, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Kesehatan RI. *Panduan Penyelenggaraan Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*. Jakarta : EGC, 2009.
- Didin, Syarifuddin. *Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Vol.15, No.1, 2018.
- Dinas Lingkungan Hidup Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh. *Rutin Bersihkan Pasar Al Mahirah, DLHK3 Kerahkan 24 Petugas*. Diakses pada tanggal 11 Desember 2022, dari <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id>.
- Ekong L. *Penilaian Sanitasi Lingkungan Di Komunitas Perkotaan Nigeria Selatan*. Jurnal Lingkungan Sci Technol Afr. Vol. 9, No. 7, 2013.

- Gusti, Aria. *Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang Dan Payakumbuh*. Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Isnaini, A. *Sanitasi Lingkungan Dalam Al-Qur'an*. Diakses pada Tanggal 17 Oktober 2022, dari <http://eprints.wallsongo.ac.id>.
- Kaawoan, Shinta P., Isri R. Mangangka dan Roski RI Legrans. *Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Pasar Tradisional Langowan Di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa*. Jurnal TEKNO. Vol 20, No. 82, 2022.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Arti Kata Identifikasi*. Diakses tanggal 26 Januari 2023, dari <http://kbbi.web.id/identifikasi>.
- Kurnia N., Anita D. Moelyaningrum, dan Prehatin Trirahayu Ningrum. *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)*. Jurnal Pustaka Kesehatan. Vol 2, No. 2, 2014.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 *tentang Pemanduan Penyelenggaraan Pasar Sehat*, 2008.
- Kompas.com. *Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri dan Bedanya Dengan Pasar Modern*. Diakses Tanggal 26 Januari 2023, dari <https://amp.kompas.com/>.
- Ling Ling Fausih. *Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)*. PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIAN Palopo), 2019.
- Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Mudjiyanto, Bambang. *Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media. Vol. 22, No. 1, 2018.

- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakary, 2014.
- Nainggolan, Riris dan Supraptini, S. *Sanitasi Pasar Tradisional di Kabupaten Sragen Jawa Tengah dan Kabupaten Gianyar Bali*. Indonesian Journal of Health Ecology, 2012.
- Nalole, M. *Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Group Games (TGT) Pada Siswa Kelas VI SDN 5 Pantungo Kabupaten Gorontalo*. Skripsi, Universitas Gorontalo, 2014.
- Nugrahani, Farida, dan M. Hum. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo : Cakra Books Vol 1, No. 1, 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Reka Cipta, 2003.
- Pradipta, A. A., Gede Prathiwa dan I. Gusti Putu Nata Wirawan. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar di Kota Denpasar*. E-Jurnal EP. Vol. 5, No. 4, 2016.
- Procon Djaya Agung. *Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA)*. Diakses tanggal 24 Januari 2023, dari <https://www.proconwater.co.id>.
- Santoso. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2015.
- Sawitri, Lucia Diah. *Kepuasan Pelanggan Terhadap Administrasi Lingkungan Ditinjau dari Kebersihan Pasar Tradisional di Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi. Vol.1, No. 2, 2017.
- Sadilah, E., Ariani, C., Herawati, I., Moertjipto, M., dan Sukari, S. *Eksistensi Pasar Tradisional: Relasi Dan Jaringan Pasar Tradisional Di Kota Semarang-Jawa Tengah*. Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2011.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet, 2016.
- Sulistyowati, Dwi Y. *Kajian Persaingan Pasar Tradisional Dan Pasar Swalayan Berdasarkan Pengamatan Perilaku Berbelanja Di Kotamadya Bandung*. Skripsi, Institut Teknologi Bandung, 1999.
- Sekretariat Daerah Aceh. *Sekda Aceh Resikan Pasar Al Mahirah Lamdingin*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2022, dari <https://setda.acehprov.go.id>.
- Septarini, NW. *Pemeriksaan dan Pengobatan Kecacangan Pada Balita Serta Sosialisasi Cucu Tangan Pakai Sabun Pada Ibu Balita di Wilayah Muntigunung Kauh, Kubu, Karangasem Bali*. Jurnal Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2017. Vol. 16, No. 3.
- Suryoatmojo, Adikusoma. *Efektifitas Penggunaan Kunci Determinasi Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Pada Pembelajaran Klasifikasi Tumbuhan di SMP Negeri 4 Temanggung*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Supitma Arnita. *Kinerja Pemerintah Terhadap Pengelolaan Kebersihan Pasar Tradisional di Pasar Baru Kota Bangko Kabupaten Merangin*. Skripsi, Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Syarifuddin, Didin. *Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, 2018. Vol. 15.1. hal 19-32.
- Wahyudin, Siti Syamsiah, dan Sunjoto. *Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Manusia & Lingkungan. 2017. Vol. 24, No. 3. hal. 103-115.
- Uttoro, R. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Jakarta Radjawali Pers, 2008.
- Worlanyo EK. *Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Sanitasi Di Antara Pengguna Pasar Di Pasar Kubah Di Kota GA Timur*, 2013. Vol. 11, No. 1, hal 126.

Yaqin, A., Saimul Laili dan Ahmad Syauqi. *Perpepsi Masyarakat Terhadap Sanitasi Pasar Tradisional (Pasar Blimbing Dan Pasar Mergan) Di Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic), 2019.



PEDOMAN OBSERVASI

TINJAUAN SANITASI PASAR AL MAHIRAH KOTA BANDA ACEH

TAHUN 2022

FORMULIR PENILAIAN PASAR AL MAHIRAH

(Alterasi dari KEPMENKES RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008

I. DATA UMUM

1. Nama Pasar : Pasar Al Mahirah
2. Alamat Pasar : Jl. Syiah Kuala, Lambaro Skep, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
3. Nama Pengelola Pasar : Bapak Riski Fahlevi
4. Jumlah Kios/Los : 93
5. Jumlah Pedagang : 739 orang
6. Waktu Pengukuran : 09.00 – sampai selesai

II. BANGUNAN PASAR AL MAHIRAH

No.	Substansi yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	2	3	4	5
A	Bangunan Pasar			
1	Bangunan pasar terpelihara	√		Bangunan pasar terpelihara dengan baik
2	Lingkungan pasar bersih setiap hari		√	Terdapat beberapa sampah, terutama di belakang gedung tempat penjualan ikan
3	Jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah berserakan		√	Terdapat beberapa sampah berserakan, namun sore hari dibersihkan oleh petugas
4	Lorong pasar tidak digunakan untuk penjualan		√	Lorong pasar digunakan untuk penjualan
5	Semua fasilitas pasar terawat baik dan bersih		√	Terdapat beberapa fasilitas yang kotor
6	Lantai			
	a. Tidak retak		√	Terdapat sedikit lantai yang retak
	b. Tidak licin	√		Tidak terdapat lantai pasar yang licin
8	c. Mudah dibersihkan			Terdapat kotoran yang masih menempel dilantai, terutama pada lantai penjualan ikan, daging dan ayam
9	d. Rata	√		Lantai pasar rata dan tidak bergelombang
10	Lantai tidak ada genangan air			Terdapat genangan air pada lantai tempat penjualan ikan, daging sapi dan ayam
11	Semua bahan dan peralatan yang digunakan ditaruh pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan/lorong	√	√	Semua bahan dan peralatan yang digunakan teratur pada temoat seharusnya dan tidak menghalangi jalan/lorong
B	Bangunan Los/Kios			

1	Setiap los/kios bersih dan tidak ada sampah berserakan		√	Masih terdapat beberapa sampah yang berserakan disetiap los
2	Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk		√	Terdapat beberapa sampah menumpuk di depan los
3	Ada meja tempat berjualan dan kondisi bersih	√		Terdapat meja tempat berjualan dengan keadaan bersih
C	Tempat penjualan makanan dan bahan pangan			
1	Los/kios tempat penjualan makanan dan bahan pangan tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir yang dilengkapi dengan sabun		√	Tidak ada tersedia tempat cuci tangan dengan air dan dilengkapi sabun
2	Meja/tempat penjualan makanan dan bahan makanan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai	√		Meja/tempat penjualan makan dan bahan pangan memiliki ketinggian yang sesuai
3	Tempat pemotongan ayam berada dilokasi khusus diluar bangunan pasar	√		Tempat pemotongan ayam berada dilokasi yang sesuai
4	Tempat penjualan makanan dan bahan pangan tidak terbuat dari kayu		√	Tempat penjualan makanan dan pangan masih terbuat dari kayu
5	Alas pemotongan makanan dan bahan pangan tidak terbuat dari kayu		√	Alas pemotongan makanan dan bahan pangan terbuat dari kayu
6	Tersedia air pendingin atau menggunakan es batu untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging dan unggas yang akan dijual	√		Terdapat air pendingin ataupun es batu untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging maupun unggas yang akan dijual
7	Penyajian dagangan dikelompokkan sesuai jenisnya		√	Masih terdapat penyajian dagangan yang tidak sesuai, dikarenakan pedagang Pasar Al Mahirah merupakan pedagang pindahan dari beberapa tempat
8	Pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan lab oleh petugas	√		Sudah pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan lab

					oleh petugas
9	Untuk pedagang makanan siap saji pernah dilakukan usap dubur oleh petugas			√	Tidak pernah dilakukan usap dubur ataupun pemeriksaan kesehatan oleh petugas kepada pedagang Pasar Al Mahirah
D	Area Parkir				
1	Tersedia tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat dan tempat bongkar muat barang dagangan		√		Tersedia tempat parkir yang luas untuk kendaraan roda dua, roda tiga dan roda empat dan tempat bongkar muat barang dagangan
2	Jalur masuk dan keluar terpisah dengan jelas		√		Terdapat jalur masuk dan keluar yang tidak jelas
E	Pencahayaannya, suhu dan kelembaban				
1	Pencahayaannya alam dan buatan cukup terang untuk melakukan kegiatan		√		Pencahayaannya pada setiap bangunan, kios/los, toilet dan mushola sudah cukup terang untuk melakukan aktivitas
2	Suhu disetiap los minimal tidak panas dan tidak pengap (18-30°C)		√		Suhu disetiap kios/los tidak panas maupun pengap
3	Kelembapan minimal 40% - 60%		√		Kelembapan sudah sesuai dengan ketentuan
	Jumlah		14	14	

III. SANITASI PASAR AL MAHIRAH

No.	Substansi yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	2	3	4	5
A	Air Bersih			

1	Kran air terletak ditempat strategis dan mudah dijangkau		√	Tidak terdapat kran air yang terletak pada tempat strategis dan mudah dijangkau
2	Air yang digunakan harus memenuhi syarat fisik (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa)	√		Air yang digunakan adalah air PDAM
3	Jarak sumber air bersih dan septic tank minimal 10 meter	√		Sumber air bersih dan septic tank jauh berjarak jauh
4	Kualitas air bersih diperiksa setiap enam bulan sekali	√		Kualitas air Pasar Al Mahirah berkualitas bersih
5	Tersedianya kran umum dan berfungsi dengan baik	√		Terdapat kran umum yang berfungsi baik
B	Kamar Mandi dan Toilet			
1	Toilet laki-laki dan perempuan terpisah dan terdapat tanda/symbol yang jelas	√		Terdapat tanda/symbol yang jelas pemisah antara toilet laki-laki dan perempuan
2	Toilet dengan leher angsa	√		Toilet pasar berbentuk leher angsa
3	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun		√	Tidak ada tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi sabun
4	Letak toilet minimal 10 meter dari tempat penjualan makanan dan bahan pangan		√	Jarak toilet dengan bangunan penjualan ikan berdekatan
5	Pencahayaannya minimal 100 lux	√		Pencahayaannya pasar terang karena sistem terbuka
6	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	√		Adanya penanggung jawab atas pemeliharaan dan kebersihan toilet
7	Lantai :			
	a. Kedap air	√		Lantai toilet pasar kedap akan air
	b. Mudah dibersihkan	√		Lantai toilet mudah untuk dibersihkan
	c. Tidak licin	√		Lantai toilet tidak licin
C	Pengelolaan Sampah			

1	Setiap los/kios tersedia tempat sampah organik dan nonorganik		√	Tidak ada pemilihan sampah organik dan nonorganik pada setiap los/kios
2	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan		√	Tempat sampah hanya menggunakan keranjang
3	Tempat sampah tertutup		√	Tempat sampah tidak tertutup
4	Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam	√		Sampah diangkut setiap sore oleh petugas
5	Jumlah tenaga kebersihan yang cukup	√		Pasar Al Mahirah tersedia jumlah tenaga kebersihan yang cukup
D	Saluran Limbah/Drainase			
1	Aliran limbah/drainase lancar	√		Aliran limbah pasar lancar tidak tersumbat
2	Seluruh saluran limbah cair/drainase harus disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam	√		Seluruh saluran limbah tertutup dengan baik
3	Tidak ada bangunan diatas drainase	√		Tidak terdapat bangunan diatas drainase
E	Tempat Cuci Tangan			
1	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup		√	Tidak tersedia tempat cuci tangan
2	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya		√	Tidak tersedia sabun untuk cuci tangan
3	Lokasi mudah dijangkau		√	Lokasi tidak mudah dijangkau oleh beberapa pedagang
F	Pengendalian Binatang Penular Penyakit			
1	Penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus dilakukan secara berkala minimal 2 kali setahun	√		Sudah pernah dilakukan penyemprotan menggunakan peptisida pada tahun 2021
2	Los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari tikus, lalat dan kecoa		√	Masih terdapat beberapa alat yang hinggap pada makanan siap saji
3	Tidak ada binatang pemeliharaan (kucing, anjing		√	Masih terdapat adanya binatang

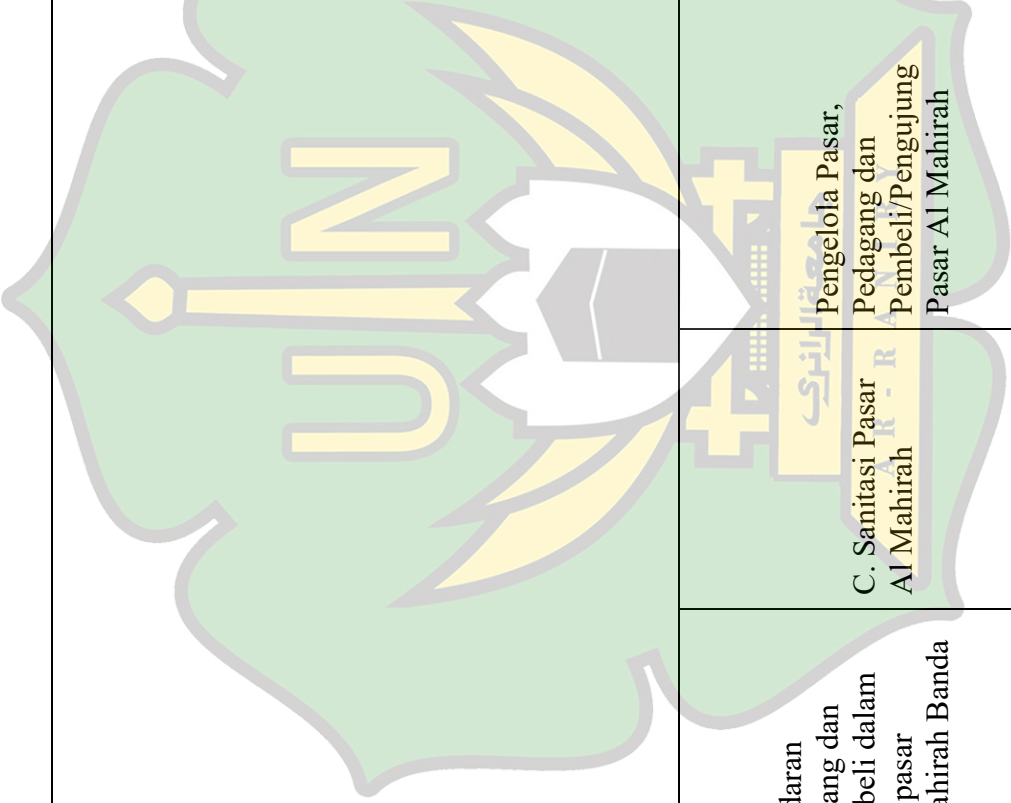
	berkelian didalam pasar)				pemeliharaan, salah satunya kucing
	Jumlah	17		11	

IV. KEAMANAN PASAR AL MAHIRAH

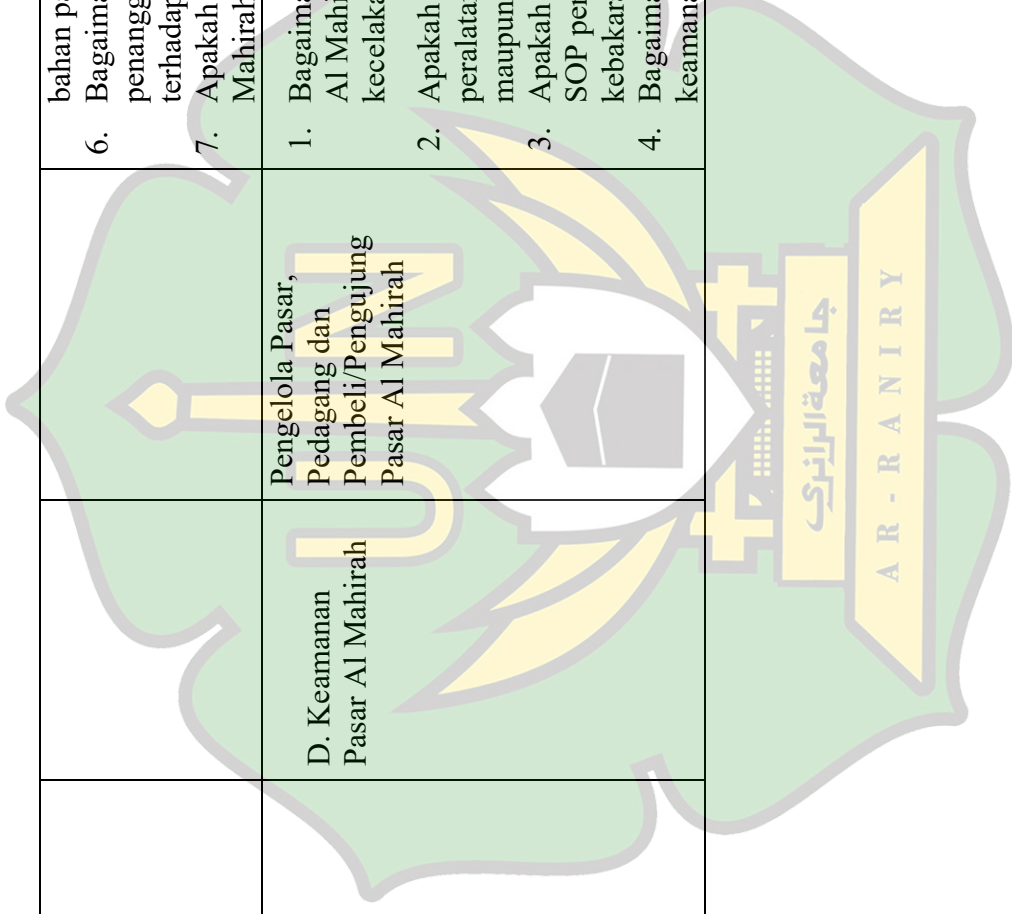
No.	Substansi yang dinilai	Ya	Tidak	Keterangan
1	2	3	4	5
A	Pemadam Kebakaran			
1	Tersedia peralatan pemadam kebakaran dengan jumlah cukup dan berfungsi		√	Tidak terdapat peralatan pemadam kebakaran
2	Tersedia hidran air		√	Tidak ada tersedia hidran air
3	Letak peralatan pemadam mudah dijangkau dan ada petunjuk arah penyelamatan		√	Tidak tersedia peralatan pemadam kebakaran
4	Adanya SOP penggunaan alat pemadam kebakaran		√	Tidak terdapat peralatan dan SOP penggunaan alat pemadam kebakaran
B	Keamanan			
1	Ada pos keamanan	√		Terdapat pos keamanan pada Pasar Al Mahirah
2	Ada personil/petugas keamanan	√		Terdapat personil/petugas keamanan pada Pasar Al Mahirah
	Jumlah	2	4	

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Partisipan	Pertanyaan
1	Apakah Pasar Al Mahirah Banda Aceh memenuhi standar sanitasi yang dibutuhkan oleh masyarakat?	<p>A. Lokasi Pasar Al Mahirah</p> <p>B. Bangunan Pasar (Bentuk/Tata Letak) Pasar Al Mahirah</p>	<p>Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli/Pengujung Pasar Al Mahirah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lokasi Pasar Al Mahirah strategis dan mudah dijangkau? 2. Apakah lokasi pasar aman dan tidak berada di daerah rawan bencana ataupun rawan kecelakaan? 3. Apakah lokasi Pasar Al Mahirah mempunyai batas wilayah yang jelas?
			<p>Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli/Pengujung Pasar Al Mahirah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah letak antar los/kios sesuai dengan peruntukannya dan tidak berhimpitan? 2. Apakah jarak tempat penampungan unggas, ikan daging dengan los sayuran telah sesuai dengan yang diperuntukkan? 3. Apakah tempat penjualan bahan pangan basah dan kering telah sesuai dengan yang diperuntukkan? 4. Bagaimana pencahayaan didalam

			<p>bangunan pasar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah di Pasar Al Mahirah tersedia toilet dan tempat cuci tangan? 6. Bagaimana tata letak area parkir dan pos keamanan di Pasar Al Mahirah? 7. Bagaimana kondisi atap dan dinding bangunan Pasar Al Mahirah? 8. Bagaimana kondisi lantai dan pintu bangunan (los/kios) di Pasar Al Mahirah? 9. Apakah jarak tempat sampah bahan pangan kering dan basah telah sesuai dengan yang diperuntukkan? 10. Bagaimana pendapat (Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli) mengenai saluran pembuangan limbah pasar Al Mahirah?
<ol style="list-style-type: none"> 2. 	<p>Bagaimana kesadaran pengelola, pedagang dan pengunjung/pembeli dalam menjaga sanitasi pasar tradisional Al Mahirah Banda Aceh?</p>	<p>C. Sanitasi Pasar Al Mahirah</p> <p>Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli/Pengujung Pasar Al Mahirah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesadaran dan peran (Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli) terhadap kebersihan lingkungan pasar? 2. Bagaimana kebersihan air di Pasar Al Mahirah? 3. Bagaimana kondisi toilet dan tempat cuci tangan di Pasar Al Mahirah? 4. Bagaimana pengelolaan sampah dan drainage di Pasar Al Mahirah? 5. Bagaimana kualitas makanan dan

				<p>bahan pangan di Pasar Al Mahirah?</p> <p>6. Bagaimana sistem pengelolaan dan penanggulangan Pasar Al Mahirah terhadap binatang penular penyakit?</p> <p>7. Apakah desinfeksi di Pasar Al Mahirah rutin dilakukan?</p>
		<p>D. Keamanan Pasar Al Mahirah</p>	<p>Pengelola Pasar, Pedagang dan Pembeli/Pengujung Pasar Al Mahirah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem keamanan Pasar Al Mahirah terhadap penanggulangan kecelakaan maupun bencana? 2. Apakah di Pasar Al Mahirah tersedia peralatan pemadam kebakaran maupun hidran air? 3. Apakah di Pasar Al Mahirah terdapat SOP penggunaan alat pemadam kebakaran? 4. Bagaimana sistem kinerja petugas keamanan Pasar Al Mahirah?



DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan sekretaris Pasar Al Mahirah



Gambar 2. Gedung Ikan Pasar Al Mahirah



Gambar 3. Gedung Unggas/Ayam Pasar Al Mahirah



Gambar 4. Gedung Daging Sapi Pasar Al Mahirah



Gambar 5. Gedung Sayur dan Bahan Makanan Pasar Al Mahirah



Gambar 6. Musholla Pasar Al Mahirah



Gambar 7. Toilet Pasar Al Mahirah



Gambar 8. Tempat Pembuangan Sampah/Tong Sampah Pasar Al Mahirah



Gambar 9. Parkiran Kendaraan Roda Dua Pasar Al Mahirah



Gambar 10. Parkiran Kendaraan Roda Empat Pasar Al Mahirah

